

**ANALISIS PERILAKU *BODY SHAMING* TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH ROGOJAMPI BANYUWANGI**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
Oleh :
J E Karoma Tunisa R
NIM: 214103050037

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025**

**ANALISIS PERILAKU *BODY SHAMING* TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH ROGOJAMPI BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



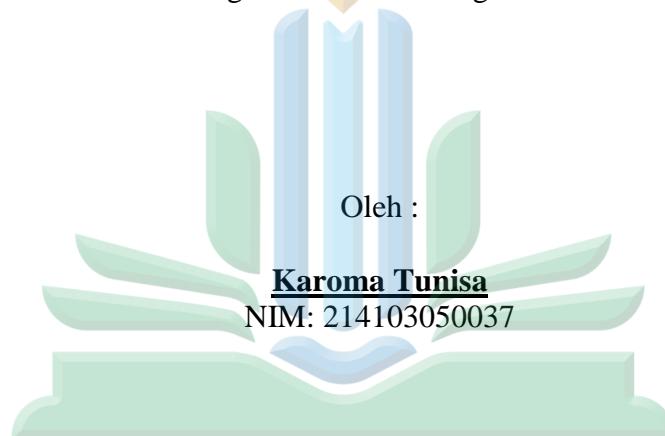
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ** Oleh :
J E M B E R
Karoma Tunisa
NIM: 214103050037

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025**

**ANALISIS PERILAKU *BODY SHAMING* TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH ROGOJAMPI BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Dosen Pembimbing
J E M B E R

Fuadatul Huroniyah, S.Ag.M.Si
NIP.197505242000032002

**ANALISIS PERILAKU BODY SHAMING TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH ROGOJAMPI BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Sarjana Psikologi (S.Psi)

Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Senin
Tanggal : 22 Desember 2025

Tim Penguji:

Ketua

Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP. 19871223201932005

Sekretaris

Anugrah Sulistiyowati, S.Psi., M.Psi.,
NIP. 199009152023212052

Anggota:

1. Dr. Muhammad Muhib Alwi, M.A. ()
2. Fuadatul Huroniyyah, S.Ag., M.Si. ()

J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



MOTTO

لَا يُكَافِئُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^{١٦}

Allah tidak membebani seseorang diluar kemampuannya

(QS. Surat Al-Baqarah Ayat: 286)^{*}



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Sabil, 2010), 49.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan rasa bersyukur, saya persesembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Orang tua saya, Ibu Hamimah dan Bapak Purnomo. Terimakasih atas doa, usaha, dukungan, perhatian, kesabaran, dan segalanya yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Penulis sangat bersyukur atas segala pengorbanan yang telah dilakukan, meskipun hingga saat ini penulis belum mampu memberikan kebahagiaan yang sebanding. Terimakasih atas didikan dan selalu memberikan penulis motivasi untuk belajar sebagai orang yang bermanfaat bagi orang lain dan bisa bertahan melalui proses hingga dititik ini, serta doa yang selalu dipajatkhan untuk kebaikan penulis.
2. Kepada kakak laki-laki Mustofa sebagai satu-satunya kakak penulis, mengucapkan terimakasih atas segala dukungan, perhatian, maupun kasihsayangnya yang kakak berikan telah menjadi sumber semangat tersendiri bagi penulis dalam menjalani proses pendidikan. Penulis berharap dapat membalas segala kebaikan tersebut dimasa mendatang
3. Kepada pengasuh Pondok Darul Hikam Ibu nyai Robi'atul Adawiyah S.H.I., M.H dan Prof. Dr. KH.M.Noor Harisudin,S.Ag,S.H,M.Fil.I, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala ilmu, bimbingan, keteladanan, serta doa yang senantiasa diberikan. Keteladanan beliau berdua dalam mengajarkan ilmu agama, kedisiplinan, dan nilai-nilai moral

telah memberikan pengaruh yang berarti bagi pembentukan karakter penulis. Penulis bersyukur dapat belajar dibawah asuhan tokoh yang tidak hanya berilmu tinggi, tetapi juga keteladanan yang luar biasa. Semoga segala pengorbanan beliau untuk penulis menjadi amal jariyah yang terus mengalir.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Dengan penuh syukur, segala puji bagi Allah SWT, maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat merasakan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis perilaku *body shaming* terhadap kepercayaan diri pada remaja kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi” sebagai syarat meraih gelar Sarjana Psikologi (S.Psi). Keberhasilan peneliti dicapai berkat banyak pihak yang telah memberi dukungan, arahan, bimbingan, saran, dan kritik. Oleh karena itu, dengan tulus peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Hepni, S. Ag., M.M CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam. M,Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Uun Yusufa, M.A Selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah yang telah mengizinkan mengadakan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Muhammad Muhib Alwi, M.A. selaku kajur PBK Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Arrumaisha Fitri, M.Psi. Selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam dan Dosen Pembimbing Akademik, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Ibu Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si. Sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, kritik, saran, dan

meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik. Peneliti sangat bertemakasih atas kesabaran dan waktu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi.

7. Ibu Nurin Amalia Hamid, SPsi, M.Psi.T Dosen Pembimbing Akademik yang meluangkan waktunya untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berbagi ilmu dan pengalaman berharga kepada peneliti.
9. A, P, PU dan kakek Misri selaku kakek PU, Bapak Bagus Pradana S.T, Bapak Usriyadi Samata S.Pd, Bapak Fathurrozi S.Ag atas partipasi sebagai informan dalam penelitian ini yang begitu berarti memberikan banyak bantuan dan pembelajaran kepada peneliti.
10. Sahabat dan teman saya, Irma, Intan, faiq ,wilda dan teman kamar C darul hikam yang telah bersedia untuk membantu peneliti dan memberi dukungan agar peneliti tidak putus semangat dalam penggeraan skripsi.

Dan seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti, Aamiin.

Jember, 23 November 2025

Peneliti

ABSTRAK

Karoma Tunisa, 2025: Analisis Perilaku *Body Shaming* Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi
Kata Kunci: *Body shaming*, Kepercayaan Diri, dan Remaja

Body Shaming merupakan suatu tindakan yang memberikan komentar negatif, menghina fisik dan penampilan orang lain terhadap standar kecantikan ideal yang berlaku didalam masyarakat. Tindakan *body shaming* ini dapat menyebabkan seseorang merasa malu, terhina, merasa rendah, kehilangan kepercayaan diri hingga memberi pengalaman yang traumatis kepada korban.

Fokus penelitian ini yakni: 1) Bagaimana bentuk perilaku *body shaming* terhadap remaja kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi? 2) Bagaimana perasaan remaja dalam menghadapi perlakuan *body shaming* kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi? 3) Bagaimana dampak perilaku *body shaming* terhadap kepercayaan diri pada remaja kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan bentuk perilaku *body shaming* terhadap remaja kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi. 2) Untuk mendeskripsikan perasaan remaja dalam menghadapi perlakuan *body shaming* kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi. 3) Untuk mendeskripsikan dampak *body shaming* terhadap kepercayaan diri remaja di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi.

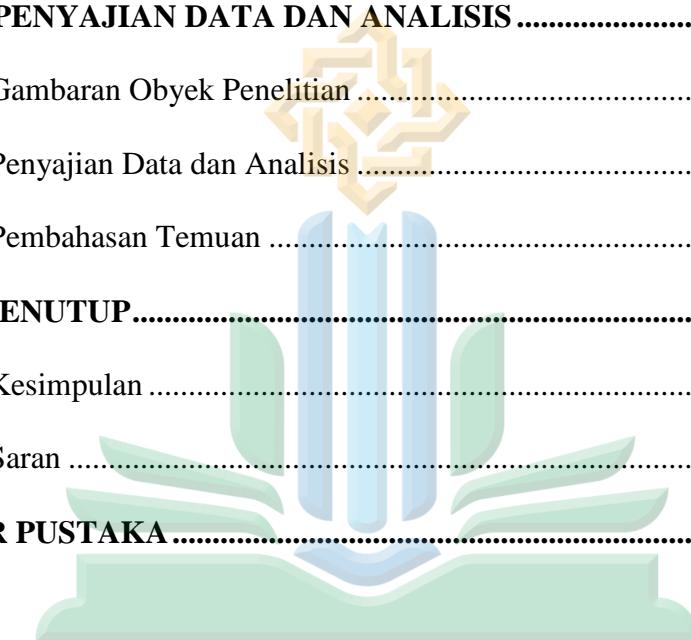
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik penentuan subjek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terhadap subjek tiga siswa *body shaming* pada remaja Madrasah Tsanawiyah Rogojampi, Guru bimbingan konseling, Guru mata pelajaran, dan anggota keluarga. Analisis pengumpulan data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data dengan uji keabsahan yang digunakan ialah triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa bentuk perilaku *body shaming* yang dialami oleh remaja kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Rogojampi yaitu 1) Bentuk perilaku *body shaming* pada remaja yaitu menghina bentuk fisik maupun penampilan seseorang dengan memberikan komentar negatif seperti menghina kurus, hitam, wajah melamun “plonga-plongo”, wajah Bengep, “kepala Pentol”. 2) Perasaan remaja dalam menghadapi perilaku *body shaming*, individu cenderung merasa sedih, marah, malu, serta rendah diri. 3) Dampak dari *body shaming* pada remaja tersebut akan merasa gelisah, cemas, trauma, diasingkan, serta kehilangan semangat belajar. Adapun dampak *body shaming* yang memberikan perubahan dampak positif yang meningkatkan kepercayaan diri seperti mempunyai keinginan untuk merubah penampilannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian.....	43

C. Subjek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data	49
G. Tahapan- Tahapan Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis	59
C. Pembahasan Temuan	76
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu 20



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan setiap manusia memiliki beberapa fase, yang dimana dapat dihitung dengan waktu. Adapun tahapan kehidupan yang akan dilalui oleh setiap individu, masa remaja ialah fase kehidupan individu yang mempunyai keunikan disetiap manusia. Dimana pada masa ini, individu akan mengalami perubahan fisik seperti bentuk tubuh, karena penampilan fisik menjadi hal utama bagi remaja. Maka remaja akan lebih menjaga atau merawat penampilannya untuk mendapatkan pengakuan dan penilaian dari orang lain demi meningkatkan kepercayaan diri remaja.¹

Pada usia remaja inilah menjadi fenomena seputar gaya hidup mudah dan perkembangannya cukup pesat, karena masa remaja adalah masa peralihan yang menjadikan remaja mudah untuk meniru sampai terbawa arus.

Banyak remaja yang melakukan gaya hidup untuk mengikuti trend kekinian, sehingga tidak sedikit remaja melakukan tindakan perundungan bagi mereka yang dipandang penampilannya tidak sesuai dengan trend kekinian. Tindakan perundungan mengenai penampilan fisik seseorang atau lebih dikenal dengan istilah *body shaming*.²

¹ Siqma Freshtin, Tritjahjo Danny Soesilo, and Yustinus Windrawanto, “Pengaruh Perlakuan *Body Shaming* Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling,” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 9, no. 2 (2023): 114–23.

² Aprilia Yolanda, Ni Ketut Alit Suarti, and Ahmad Muzanni, “Pengaruh *Body Shaming* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa,” *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 2 (2022). 1343.

Adapun di dalam ayat Al-Qur'an telah dibahas secara mendalam mengenai hubungan antara sesama manusia dengan manusia lain. Salah satunya yang menjadi masalah ketika terjadi interaksi antar sesama manusia adalah masalah akhlak dan sikap. Maka dari itu, turunnya ayat Al-Qur'an yaitu ayat ke 11 surah "Al-Hujurat" yang menjelaskan bahwa pentingnya menghormati antar makhluk hidup dan tidak saling saling mengkritik makhluk lain, dijelaskan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِسَاءٍ
عَسَى أَنْ يَكُنْ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنابِرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ
الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.³

Menurut Chaplin, *body shaming* merupakan tindakan membandingkan, kritikan atau mengomentari fisik maupun penampilan fisiknya yang mengakibatkan seseorang menutup diri pada lingkungan masyarakat.⁴ *Body shaming* sudah termasuk dalam kekerasan secara verbal atau lewat kata-kata ejekan terhadap seseorang dalam berinteraksi di lingkungan sehari-hari. Perilaku *body shaming* membuat seseorang merasa

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Sabil, 2010), 516.

⁴ Yesica C Kawengian, Deetje J Solang, and Gloridei L Kapahang, "Pengaruh Body Shaming Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Putri Di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur," *Psikopedia* 2, no. 3 (2021).

terganggu kenyamanannya bahkan membuat seseorang tidak percaya diri terhadap penampilan fisiknya sehingga mulai menutup diri pada lingkungan masyarakat. Biasanya pelaku *body shaming* akan mencela seseorang yang dirasa memiliki penampilan fisik cukup berbeda pada umumnya, seperti menghina gendut, pesek, cungkring, tinggi, pendek, hitam.⁵

Body shaming ialah sebuah tindakan yang mengometari orang lain atau diri sendiri yang disertai kata-kata buruk terhadap fisik atau tubuh seseorang yang perlakunya mengolok-lolok atau merendahkan dengan penampilan orang tersebut. Para pelaku *body shaming* juga bukan dari kalangan orang lain saja, tetapi bisa dilakukan oleh orang terdekat kerabat terdekat seperti orang tua, keluarga, teman sebaya, dan kerabat lainnya. Peluang pelaku *body shaming* ini cukup besar dalam melakukan perilaku *body shaming* karena pelakunya sendiri dilakukan oleh orang yang paling dekat dengan korban dan paling mengetahui secara dalam terkait korban.⁶

Respon perasaan seseorang yang mengalami perilaku *body shaming* menjadi beragam bentuknya, tergantung dari pengalaman seseorang yang mengalami. Seperti respon perasaan seseorang menurut penelitian Yasfa Asmi Rusyda, Rahmi Imelisa, and Bolla Ibrahim Noch mengatakan bahwa yang mengalami perlakuan *body shaming* yaitu salah satunya membandingkan diri dengan orang lain. Contohnya ketika melihat di media

⁵ Yolanda, Suarti, and Muzanni, “Pengaruh Body Shaming Terhadap Kepercayaan Diri Siswa.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. No. 02 (Oktober 2021): 1343.

⁶ Agatha Nalaroses Thomas, “Ruang Lingkup Body Shaming Di Media Sosial,” *Jurnal Justitia: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora* 6, no. 2 (2023): 376–88.

sosial ada salah satu artis memiliki penampilan fisik cukup ideal tak jarang kita langsung membandingkan bentuk tubuh diri sendiri dengan bentuk tubuh artis tersebut, sehingga apa yang di lihat dari media sosial tersebut menyebabkan adanya rasa kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri. Adapun respon partisipan yang mengalami *body shaming* dapat di bagi menjadi 2 golongan yaitu respons pasif dan asertif.

Respon pasif merupakan respon dimana individu belum mampu mengungkapkan perasaan yang telah dialami, sifat nya tidak bisa mengungkapkan perasaannya. Kebanyakan seseorang yang merespon pasif hanya menerima dengan pasrah tanpa adanya perlawanan dan pembelaan pada perlakuan *body shaming* yang telah dialaminya. Meskipun banyak bentuk komentar yang sangat merendahkan ataupun perkataan mencela yang dilontarkan pada teman ataupun keluarga terdekat tetapi hanya bisa diam dan menangis menerima bentuk penghinaan tersebut.

Respon asertif merupakan respon mengungkap perasaan marah tanpa adanya tindakan menyakiti. Perilaku asertif membutuhkan rasa percaya diri untuk menyampaikan pikiran, perasaan, kebutuhan dan bisa menghargai orang lain. Dengan rasa percaya diri ketika mengalami perlakuan *body shaming* akan lebih berani untuk menolak tindakan *body shaming* terhadap individu yang mengalaminya meskipun perasaan dirasa tetap sakit hati.⁷

Pada hukum pidana Indonesia istilah *body shaming* masih terbilang asing, tetapi perlakuan seseorang yang melakukan tindakan *body shaming* ini

⁷ Asmi Yasyfa Rusyda, Rahmi Imelisa, and Ibrahim Noch Bolla, "Pengalaman Siswi Di SMK Kesehatan Mengalami Body Shaming," *Journal Of Community Health Issues* 2, no. 1 (2022): 1-7.

sudah termasuk kedalam ranah perbuatan merendahkan atau penginaan. Terdapat dua aturan dalam hukum pidana yang sudah diatur dan diberikan sanksi kepada seseorang yang melakukan perbuatan *body shaming*, yaitu ada dua aturan hukum pidana seperti hukum pidana bersifat umum dan khusus. Aturan hukum pidana bersifat umum yang sudah diatur ke dalam KUHP dan aturan hukum pidana bersifat khusus diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Hukum pidana yang bersifat umum yang telah diatur dalam KUHP, yaitu perbuatan *body shaming* sudah termasuk dalam perbuatan penghinaan ringan yang telah diatur dalam KUHP dalam pasal 315 berbunyi :

“Tiap-tiap penghinaan yang disengaja yang bersifat tertulis yang dilakukan kepada seseorang, dilakukan dimuka umum dengan lisan atau tulisan, atau diancam karena penghinaan ringan dengan pidana penjara paling lama empat buan dua minggu atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.”⁸

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang perubahan UU Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, Perbuatan *body shaming* diatur didalam Pasal 27 ayat (3) yang mengatakan:

“Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik. Adapun ketentuan pidananya terdapat dalam Pasal 45 ayat (1) yang mengatakan setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 ayat (1), ayat (2), ayat (3), atau ayat (4) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).” Dapat dilihat dari kedua perbedaan pada saksi pidana, yaitu dalam KUHP bentuk hinaan yang dilakukan secara konvensional sedangkan dalam peraturan UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas UU Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik

⁸ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945..

guna mengatur tentang perlakuan penghinaan yang dilakukan dimedia sosial,karena penghinaan *body shaming* di sosial media akan tetap ada dan jejak digital tidak bisa dihapus.⁹

Dampak yang diakibatkan oleh *body shaming* ini sangat beragam bentuknya yaitu seperti yang ditunjukkan pada penelitian Rahmat Hidayat, Eka Maifasari, dan Rina Herniati bahwa tindakan *body shaming* ini dapat mempengaruhi pola pikir seseorang sehingga mereka yang mengalami akan merasakan harga dirinya rendah seperti sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitar, sulit bergaul dengan orang lain, tidak adanya kepercayaan diri, dan juga dapat menyebabkan depresi.¹⁰

Salah satu penyebabnya *body shaming* karena rendahnya empati, sehingga menyebabkan kurang mampu melihat perspektif orang lain, memahami perasaan orang lain dan memberikan kepeduliannya dengan tepat. Kurangnya pengetahuan juga menjadi penyebab terjadinya perilaku *body shaming*. Adanya tingkat pendidikan semakin tinggi individu akan lebih mudah memahami atau bisa menyikapi suatu permasalahan dengan mudah yang berkaitan dengan perilaku *body shaming*.¹¹

Pada tahap usia remaja awal dan akhir, individu memiliki potensi yang berkembang seiring dengan pertumbuhan dan kedewasaan. Remaja mulai membentuk identitas pribadi serta kesadaran akan diri mereka sendiri serta harga diri atau kebanggaan adalah hal terakhir dimana anak

⁹ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik.

¹⁰ Rahmad Hidayat, Eka Malfasari, and Rina Herniyanti, "Hubungan Perlakuan *Body Shaming* Dengan Citra Diri Mahasiswa," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 1 (2019): 79–86.

¹¹ Theofilya Amandya Kissya, Nur Setiawati Dewi, and Megah Andriany, "Faktor Penyebab Body Shaming Pada Remaja Perempuan: Scoping Review," *Jurnal Keperawatan* 16, no. 2 (2024): 511–18.

berkeinginan untuk melakukan sesuatu untuk mewujudkan keinginannya dan dapat membuat keputusan untuk dirinya sendiri.¹² Terdapat aspek sosioemosional, remaja butuh tempat untuk disukai dan keberadaannya diterima oleh teman sebayanya, dan sebaliknya mereka tidak nyaman jika berada di tempat yang dimana keberadaannya membuat stres atau terganggu kondisi mentalnya ketika mendapatkan penolakan pada kelompoknya atau teman sebaya. Oleh sebab itu, remaja yang mengalami perilaku *body shaming* akan kehilangan kepercayaan dirinya, sehingga cenderung minder dari lingkungan sosial karena seringnya mendengarkan komentar negatif terkait dirinya.¹³ Maka dari itu, peran teman sebaya cukup penting pada kehidupan remaja. Menurut Machlonis menggemarkan bahwa kelompok teman sebaya (peer group) adalah orang yang setara pada usia, ketertarikannya dan status sosialnya. Saat anak-anak menempuh pendidikan, kebiasaan mereka membentuk kelompok sosialnya sendiri.¹⁴

Remaja cenderung kurang puas pada bentuk tubuhnya ataupun penampilannya yang membuat mereka tidak percaya diri, sehingga individu yang kurang bisa mengatasinya akan menimbulkan depresi. Adanya perubahan fisik tersebut mempengaruhi peningkatan pada bentuk tubuh seperti tinggi, berat, otot, dan tulang selama masa remaja. Hal ini terdapat kesamaan pada perkembangan fisik, perkembangan otak remaja yang kurang

¹² Taty Fauzy and Sindi Lestari Putri, “Pengaruh Body Shaming terhadap Perilaku Sosial Siswa SMP Puja Handayani Palembang,” *Jurnal Komunikasi Dan Budaya* 2, no. 2 (2021): 268–76.

¹³ Gita Citra Tama, “Body Shaming Dan Kepercayaan Diri : Studi Kasus Pada Remaja Putri”*Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* Vol .2 No. 6 (2024). 125-131.

¹⁴ Intan Putri Savira and Mira Hasti Hasmira, “Kajian Semiotika Body Shaming Oleh Teman Sebaya Di Kota Padang,” *Jurnal Perspektif* 4, no. 4 (2021): 976–89.

matang akan mempengaruhi perasaan yang mengabaikan logika dan persuasi. Efeknya remaja akan cenderung tidak mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dan regulasi emosinya masih belum stabil.¹⁵ Maka hal tersebut menjadi penting untuk remaja memiliki rasa percaya diri agar mampu mengaktualisasikan semua potensi yang ada pada dirinya. Karena kepercayaan diri merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang baik itu anak maupun orang dewasa.¹⁶

Lauster menggemarkan kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Ketika seseorang tidak memiliki rasa percaya diri maka dalam hidupnya akan timbul banyak masalah. Kepercayaan diri ini merupakan hal yang berharga pada diri seseorang dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.¹⁷

Adanya kurang rasa percaya diri merupakan menjadi permasalahan oleh setiap orang. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri ia yakin pada kemampuan yang ada pada dirinya, ketika seseorang yang mempunyai harapan tidak terwujud ia tetap bisa menerima dengan lapang dada serta mampu berfikir positif.¹⁸

Perilaku *body shaming* dapat mempengaruhi kepercayaan diri remaja, ketika kondisi fisik individu mendapatkan komentar negatif atau perlakuan

¹⁵ Yunita Kurniawati and Sumi Lestari, "Beauty Bullying or Body Shaming? Upaya Pencegahan Body Shaming Pada Remaja," *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 3, no. 1 (2021): 69.

¹⁶ Ghufron,M.N & Risnawati , *R. Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014).33.

¹⁷ Ghufron, M. N& Risnawati, R. Teori-Teori Psikologi. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014),33.

¹⁸ Thursan Hakim, *Mengatasi Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2005),6.

yang berujung penghinaan, ini bisa membuat tingkat kepercayaan dirinya menurun. Selain itu, faktor timbulnya kepercayaan diri pada individu adalah adanya konsep diri, harga diri serta pengalaman. Kepercayaan diri itu merujuk pada perilaku dan keyakinan terhadap diri individu serta cara individu dalam mendapatkan permintaan sosial dari lingkungannya, jika berada dilingkungan yang memberikan dampak negatif mengenai dirinya itu bisa menurunkan tingkat kepercayaan diri individu.¹⁹

Remaja yang mengalami perilaku *body shaming* cenderung dianggap rendah oleh para pelaku, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Masalah ini bukan hal sepele, melainkan serius yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri ataupun psikologisnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII dan guru di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi diperoleh keterangan serta wali murid korban, bahwa perilaku *body shaming* ditunjukkan kepada remaja kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi. Perlakuan *body shaming* ini dilakukan oleh orang terdekat siswa, seperti teman sekelas maupun kakak kelas. Siswa yang mengalami *body shaming* menunjukkan respon yang beragam, mulai dari diam, marah dan terkadang mengabaikan tindakan temannya, ketika pelaku *body shaming* mencela kekurangan yang ada pada dirinya. Siswa yang mengalami *body shaming* merasa bahwa dirinya menjadi tidak lagi percaya diri, malu, menjadi tertutup, serta kesulitan untuk bersosialisasi dengan orang lain. Dengan demikian, karena adanya kasus *body*

¹⁹ Aldila Dyas Nurfitri et al., “Pengaruh Perilaku Body Shaming Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Psikologi Di Universitas,” *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2023): 35.

shaming yang dapat menyebabkan rendahnya kepercayaan diri terhadap remaja. Maka dengan ini peneliti menganggap *body shaming* yang berkaitan dengan kepercayaan diri pada remaja perlu diperhatikan secara mendalam.²⁰

Penelitian ini dilakukan karena maraknya perilaku *body shaming* yang terjadi dikalangan remaja. Penelitian bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam dan juga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang analisis perilaku *body shaming* terhadap kepercayaan diri pada remaja kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi. Terkait judul tersebut peneliti merasa tertarik, karena perilaku *body shaming* terhadap kepercayaan diri remaja menjadi suatu fenomena sosial yang marak terjadi, terutama dikalangan remaja baik itu sekolah maupun pergaulan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi dikarenakan belum ada yang meneliti mengenai *body shaming* terhadap kepercayaan diri, kebanyakan penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif dari pada kualitatif. Maka dari itu, peneliti memilih judul penelitian ini menggunakan metode kualitatif agar peneliti dapat menggali secara mendalam pada remaja dalam menyikapi *body shaming*, dan dapat memaparkan dampak *body shaming* yang terjadi pada korban, serta bagaimana hal itu dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka.

Jadi berdasarkan hasil paparan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis perilaku body shaming terhadap**

²⁰ Wawancara kepada PU tanggal 10 Oktober 2025 dan P,A tanggal 20 November 2025.

kepercayaan diri pada remaja kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini membahas semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian yang harus disusun secara singkat, jelas, tegas spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.²¹ Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perilaku *body shaming* terhadap remaja kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi?
2. Bagaimana perasaan remaja dalam menghadapi perlakuan *body shaming* kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi?
3. Bagaimana dampak perilaku *body shaming* terhadap kepercayaan diri pada remaja kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian, yang harus mengacu terhadap masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.²²

1. Untuk mendeskripsikan bentuk perilaku *body shaming* terhadap remaja kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi

²¹ Tim Penyusun, Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2024),84-85.

²² Tim penyusun, 85

2. Untuk mendeskripsikan perasaan remaja dalam menghadapi perlakuan *body shaming* kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi
3. Untuk mendeskripsikan dampak *body shaming* terhadap kepercayaan diri pada remaja kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi yang dihasilkan setelah riset selesai. Manfaat terbagi menjadi dua kategori: manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti contoh manfaat bagi peneliti, instansi yang bersangkutan dan masyarakat umum serta penelitiannya harus realistik.²³

Kegunaan ini dapat dirasakan oleh beberapa pihak diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang psikologi perkembangan, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dan menambah wawasan yang terkait dengan analisis perilaku *body shaming* terhadap kepercayaan diri remaja dengan perkembangan zaman di lembaga perguruan tinggi khususnya di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana ilmu pengetahuan tentang analisis perilaku *body shaming* terhadap kepercayaan diri pada remaja kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi.

²³ Tim Penyusun,85

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pemahaman kepada siswa untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, meningkatkan harga diri yang positif dan mengurangi dampak negatif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan edukasi untuk warga sekolah khususnya Madrasah Tsanawiyah Rogojampi dalam analisis perilaku *body shaming* terhadap kepercayaan diri pada remaja.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan, mengetahui cara mendengarkan keluh kesah anak tanpa menghakimi dan memberikan rasa aman.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian dikemudian hari. Selain itu, dapat meningkatkan kualitas pemahaman terhadap analisis perilaku *body shaming* terhadap kepercayaan diri pada remaja.

E. Definisi Istilah

1. Perilaku *Body Shaming*

Perilaku *body shaming* adalah membandingkan ataupun mengomentari kekurangan dari bentuk fisik orang lain secara verbal ataupun lewat kata-kata. Dapat di artikan sebagai sikap atau perilaku yang negatif terhadap penilaian berat badan, ukuran tubuh dan bentuk fisik seseorang. Contohnya, seperti gemuk, kurus, hitam serta pendek. Tujuan dari perilaku *body shaming* tersebut untuk merendahkan harga diri korban dengan cara menghina. Bukan hanya itu saja, tetapi para pelaku *body shaming* juga memberikan panggilan nama dengan julukan yang merendahkan harga diri seseorang, seperti memanggil dengan julukan ndut, tongos, cungkring dan juga sampai mengejek ke dalam hal seksual atau pelecehan.

2. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan sikap individu yang meyakini bahwa dirinya mempunyai potensi dan dapat berfikir baik terhadap diri sendiri, berani tampil di depan umum tanpa ragu serta tidak membandingkan diri dengan orang lain, selalu berfikir positif terhadap rencana yang telah disusun karena tidak semua rencana bisa berlajan dengan apa yang diinginkan dan dapat menerimanya dengan lapang dada. Jadi kepercayaan diri suatu aspek yang penting bagi kehidupan sehari-hari.

3. Remaja

Remaja merupakan masa perubahan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang terjadi berupa perubahan fisik, biologis, psikologis dan sosial. Masa remaja disebut juga dengan masa transisi yang berawal usia 13 tahun sampai dengan usia 16 tahun dan akhir masa remaja mulai usia 16 sampai dengan 17 tahun. Perubahan fisik pada remaja ini termasuk pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual). Adanya perubahan yang terjadi selama pubertas ini menyebabkan keraguan, perasaan tidak percaya diri dan menjadi sebab perilaku kurang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan alur keseluruhan skripsi secara deskriptif, mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.²⁴ Penulisan sistematika ini harus disajikan dalam bentuk deskritif naratif, bukan seperti daftar isi. Ialah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab awal yang menguraikan komponen dasar penjelasan diantaranya : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika dasar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini peneliti membuat ringkasan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan dan mencantumkan pembahasan teoritis yang sesuai dengan pespektif dalam penelitian.

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 2024.

BAB III METODE PENELITIAN

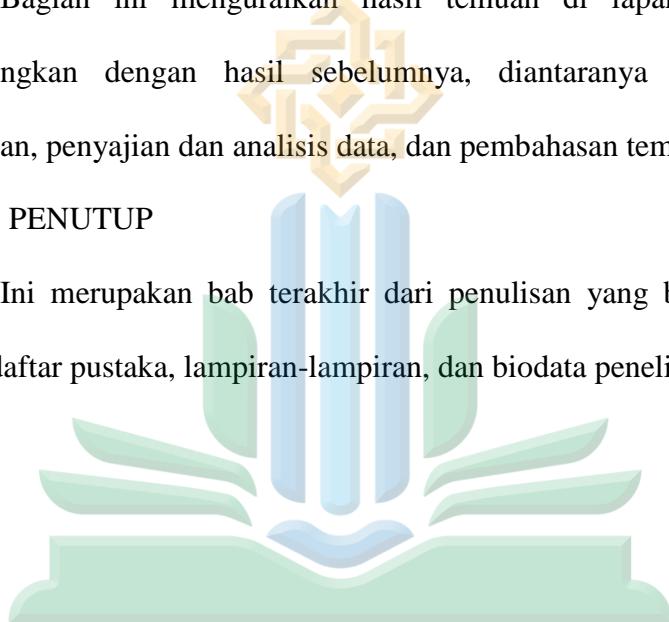
Bagian ini berisi uraian tentang pendekatan dan metode penelitian yang diambil, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bagian ini menguraikan hasil temuan di lapangan yang dapat dibandingkan dengan hasil sebelumnya, diantaranya gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP

Ini merupakan bab terakhir dari penulisan yang berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini menyajikan ringkasan berbagai penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan studi yang akan dilakukan, baik penelitian yang sudah atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Peninjauan ini, bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat orisinalitas dan menetapkan posisi penelitian yang akan dilakukan.²⁶ Beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan akan diuraikan sebagai, yaitu:

1. Skripsi Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatun Nadhiroh (2024).

Mahasiswa UIN Angkatan 2021 Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember dengan judul “ Pengaruh Body Shaming terhadap Konsep Diri pada Mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis analisis regresi linear sederhana. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan kriteria *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *body shaming* terhadap konsep diri.²⁷

²⁶ Tim Penyusun,Pedoman Karya Tulis Ilmiah,(Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember,2024),50.

²⁷ Nikmatun Nadhiroh, *Pengaruh Body Shaming Terhadap Konsep Diri Pada Mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Dakwah Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember* (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024),36.

2. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Sitti Nurhalizah Wulandari (2020). Mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar dengan judul “Hubungan *Body Shaming* dengan Citra Tubuh Pelajar SMK Darussalam Kota Makassar.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei analitik. Pengambilan sampel dengan metode *cross sectional study* dengan teknik sampling *non-probality sampling* yang menggunakan metode *sampling quota sampling*. Berdasarkan dari hasil penelitian ini bahwa diperoleh adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *body shaming* dengan citra tubuh pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar.²⁸
3. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Ufillah Riskiah (2024). Mahasiswa UIN KHAS Jember dengan judul “ Gambaran Self Esteem Remaja Perempuan Akibat *Body Shaming* di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa *self esteem* remaja perempuan korban *body shaming* tidak bisa menerima keadaan dirinya, belum bisa melihat kelebihan yang ada pada dirinya dan emosinya belum terkontrol.²⁹
4. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Sufriati (2023). Mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul “Dampak Body

²⁸ Sitti Nurhalizah Wulandari, *Hubungan Body Shaming Dengan Citra Tubuh Pelajar Di SMK Darussalam Kota Makassar* (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2020).27.

²⁹ Ufillah Riskiah, "Gambaran Self Esteem Remaja Perempuan Akibat *Body Shaming* Di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024). 44.

Shaming Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Gampong Kuta Timu Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.” Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan dan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku remaja dalam menghadapi *body shaming* di Gampong kota Timu Kecamatan Sukakarya kota Sabang yaitu memilih menghindari pertemanan yang tidak sehat. Bawa korban *body shaming* merasa kurang percaya diri dari perlakuan tersebut suka membandingkan dirinya dengan orang lain, mengalami gangguan makan dan mengakibatkan depresi.³⁰

5. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Susanti Duwi Rohmawati (2022). Mahasiswa UIN Sultan Agung Semarang dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku *Body Shaming* Pada Remaja Awal.” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Teknik sampel random sampling. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat *body shaming* sangat tinggi sebanyak 22 siswa sedangkan kepercayaan diri cukup rendah, dan yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dengan perilaku *body shaming* yang rendah sebanyak 61 siswa.³¹

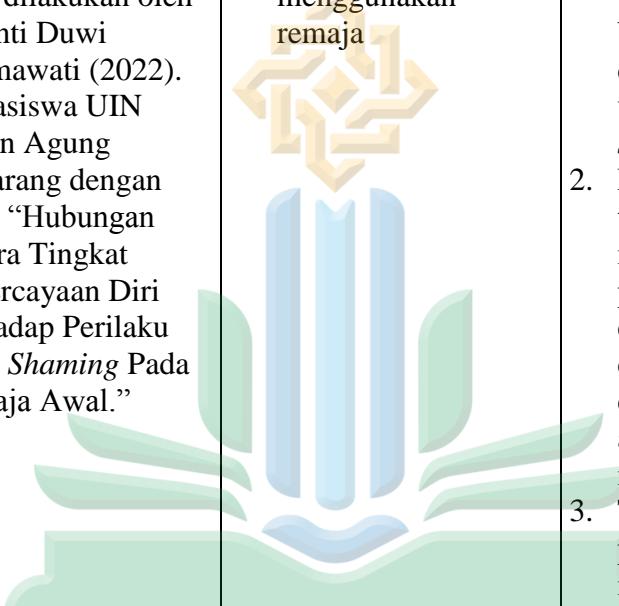
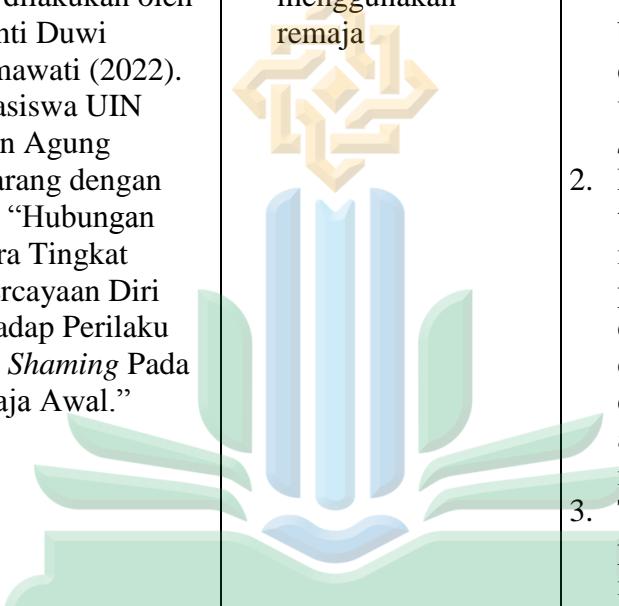
³⁰ Sufriati, "Dampak *Body Shaming* Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Gampong Kuta Timu Kecamatan Sukakarya Kota Sabang"(Skripsi,UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2024). 40.

³¹ S D Rohmawatin, Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku *Body Shaming* Pada Remaja Awal, (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022)

Table 2.1
Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu

NO	Penelitian Terdahulu	Persamaan		Perbedaan
		1	2	3
1	Skripsi Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatun Nadhiroh (2024). Pengaruh Body Shaming terhadap Konsep Diri pada Mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	1. Teknik pengambilan sampel dengan kriteria <i>purposive sampling</i> 2. Studi ini menggunakan variabel bebas <i>body shaming</i> 3. Analisis data menggunakan deskriptif		1. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif 2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat konsep diri, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas kepercayaan diri 3. Subjek yang digunakan penelitian terdahulu ialah kepada Mahasiswa, sedangkan penelitian ini pada remaja
2	Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhalizah Wulandari (2020). Mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar dengan judul “Hubungan <i>Body Shaming</i> dengan Citra Tubuh Pelajar SMK Darussalam Kota Makassar.”	1. Variabel terikat <i>body shaming</i> 2. Objek penelitian sama-sama remaja, namun peneliti lebih ke Madrasah Tsanawiyah		1. Desain penelitian menggunakan <i>cross-sectional</i> yang sifatnya analitik 2. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode <i>cross-sectional study</i> , teknik non-probabilitiy sampling.

3	<p>Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Ufillah Riskiah (2024). Mahasiswa UIN KHAS Jember dengan judul “Gambaran <i>Self Esteem</i> Remaja Perempuan Akibat <i>Body Shaming</i> di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif 2. Metode pengumpulan data menggunakan observasi sistematis, wawancara semi terstruktur, dan, dokumentasi. 3. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian, dan kesimpulan. 4. Keabsahan data menggunakan triangulasi. 5. Subjek yang di teliti sama-sama remaja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi kasus menggunakan variabel bebas <i>self esteem</i> dan variabel terikat <i>body shaming</i>
4	<p>Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Sufriati (2023). Mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul “Dampak <i>Body Shaming</i> Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Gampong Kuta Timu Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis 2. Subjek penelitian remaja 3. Studi kasus menggunakan variabel bebas <i>body shaming</i> dan variabel terikat kepercayaan diri 4. Teknik pengambilan data menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> 5. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi dengan menyesuaikan kondisi remaja, sedangkan penelitian ini berdasarkan studi kasus

		<p>penarikan kesimpulan</p> <p>6. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi non-partisipan</p>	
5	<p>Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Susanti Duwi Rohmawati (2022). Mahasiswa UIN Sultan Agung Semarang dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku <i>Body Shaming</i> Pada Remaja Awal.”</p> 	<p>1. Subjek sama-sama menggunakan remaja</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>1. Pada penelitian terdahulu variabel bebas kepercayaan diri dan peneliti variabel bebas <i>body shaming</i></p> <p>2. Metode penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif korelasi dan metode peneliti deskritif kualitatif analisis dengan model studi kasus</p> <p>3. Teknik pengumpulan data menggunakan <i>sample random sampling</i></p>

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Berdasarkan pemaparan tabel diatas dapat dilihat dari persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu peneliti lebih fokus pada dampak *body shaming* yang terjadi pada remaja. Begitupun bagian metode penelitian yang digunakan pada peneliti sebelumnya ada sama dari metode penelitiannya. Seperti hal nya, penelitian yang dilakukan oleh Sufriati dan Ufillah Riskiah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis

dan teknik pengambil data menggunakan teknik *purposive sampling*. Kemudian, pada penelitian Susanti Duwi Rohmawatin, sitti nurhalizah dan Nikmatun Nadhiroh dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan *sample random sampling*, *korelasi pearson product moment* dan *cross-sctional study*. Tetapi disini pada penelitian Nikmatun Nadhiroh, teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*.

Selain itu, penelitian terdahulu melakukan observasinya pada tempat dan kondisi yang berbeda. Maka, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang tujuannya untuk mendeskripsikan secara mendalam dan menguraikan aspek-aspek apa yang menyebabkan *body shaming* banyak dilakukan dikalangan remaja yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri.

B. Kajian Teori

1. *Body shaming*

a. Pengertian *body shaming*

Secara bahasa *body shaming* berasal dari frasa bahasa inggris yaitu *body* dan *shaming*. Secara bahasa Indonesia berarti tubuh dan *shaming* yaitu mempermalukan. Perilaku *body shaming* merupakan istilah yang di gunakan kepada perilaku yang memberikan komentar dan kritikan dengan bermaksud menyinggung bentuk tubuh sendiri maupun orang lain, berupa penghinaan, mengejek atau perundungan

pada fisik baik itu ukuran tubuh, bentuk tubuh maupun penampilan individu.³²

Para pelaku *body shaming* sendiri ialah bukan dari kalangan orang lain saja, tetapi bisa dilakukan oleh orang terdekat kerabat terdekat seperti orang tua, keluarga, teman sebaya, dan kerabat lainnya. Peluang pelaku *body shaming* ini cukup besar dalam melakukan perilaku *body shaming* karena pelakunya sendiri dilakukan oleh orang yang paling dekat dengan korban dan paling mengetahui secara dalam terkait korban.³³

Menurut Gilbert & Miles mengemukakan bahwa *body shaming* adalah perilaku, komentar atau kritikan yang cenderung menilai buruk penampilan seseorang, yang menyebabkan individu tersebut merasa malu, menarik diri dari lingkungan dan membuat seseorang tidak percaya diri. Perasaan ini muncul ketika seseorang dipermalukan yang membuat individu merasa khawatir terhadap penampilan ataupun bentuk tubuhnya.³⁴

Menurut Chaplin mengemukakan bahwa *body shaming* merupakan suatu tindakan membandingkan, menghina fisik, dan

³² Ayuhan Nafsul Mutmainnah, “Analisis Yuridis Terhadap Pelaku Penghinaan Citra Tubuh (Body Shaming) Dalam Hukum Pidana Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum* 26, no. 8 (2020): 975–87.

³³ Thomas, “Ruang Lingkup Body Shaming Di Media Sosial.” *Jurnal Justitia: ilmu hukum dan Humaniora*, no. 02 (Agustus 2023). 376-388.

³⁴ Paul Gilbert and Jeremy Miles, *Body Shame Conceptualisation, Research and Treatment* (New York, 2002). 4.

penampilan orang lain atau diri sendiri sehingga menyebabkan rasa malu atau rendah diri pada individu.³⁵

Menurut Fauziah dan Rahmiaji, *body shaming* adalah tindakan perundungan verbal yang menyebabkan pengalaman traumatis akibat perkataan yang menyakiti hati seseorang, seperti membuat korbannya merasa tidak percaya diri di depan umum. Korban yang mengalami tekanan psikologis ini akan mempengaruhi tingkah laku dan perilaku, akibatnya perilaku akan cenderung berasumsi buruk terhadap penampilan orang lain, sehingga individu menjauh dari lingkungan.³⁶

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas bahwa *body shaming* merupakan tindakan atau sikap menilai yang memberikan komentar, membandingkan, kritikan, penghinaan, mencela atau perundungan fisik diri sendiri maupun orang lain yang dilakukan oleh orang-orang terdekat korban *body shaming* dengan memberikan penilaian sesuai standar kecantikan yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini berdampak negatif terhadap harga diri individu sehingga membuat orang merasa malu atau tidak percaya diri.

³⁵ Kawengian, Solang, and Kapahang, “Pengaruh Body Shaming Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Putri Di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur.” Psikopedia,no. 03.(September 2021): 156.

³⁶ Ajeng Laksmini, “Pengaruh Body Shaming Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Uir Di Media Sosial,” *Universitas Islam Riau*, 2022, 1–5.

b. Aspek-aspek *Body shaming*

Terdapat beberapa aspek *body shaming* berdasarkan Gilbert & Miles, diantaranya:³⁷

1) Komponen kognitif sosial atau eksternal

Komponen ini mengacu terhadap pemikiran orang lain yang memberikan kesan buruk terhadap individu. Hal ini membuat individu merasa kurang percaya diri dengan apa yang mereka miliki.

2) Komponen evaluasi diri dari dalam

Aspek ini mengacu pada pandangan buruk terkait orang lain. Hal tersebut berhubungan dengan komentar melalui ucapan yang menurunkan harga diri dan standar penampilan yang tidak realistik, sehingga menyebabkan rasa malu dan menarik diri dari lingkungan.

3) Komponen emosi

Komponen ini meliputi berbagai perasaan negatif seperti marah, cemas, dan tidak nyaman terhadap diri sendiri yang timbul rasa malu. Hal ini terjadi ketika individu berfikir buruk pada dirinya sendiri karena kurang mampu dalam memenuhi standar yang berlaku di masyarakat.

³⁷ Miles, *Body Shame Conceptualisation, Research and Treatment*. 5-6.

4) Komponen Perilaku

Komponen ini merupakan tindakan menghindari diri terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan pandangan rendah dari lingkungan sekitar yang minimbulkan rasa tidak nyaman yang membuat dirinya terasa terancam.

Berdasarkan aspek-aspek diatas dapat disimpulkan bahwa, *body shaming* memiliki dua aspek utama, yaitu penilaian negatif dari lingkungan sosial dan evaluasi negatif terhadap diri sendiri.

Penilaian eksternal menyebabkan perasaan dikucilkan, sementara evaluasi diri berfokus pada ketidakpuasan terhadap citra tubuh. Kedua aspek ini dapat berdampak pada kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologis individu.

c. Ciri-ciri *Body Shaming*

Tindakan yang dapat dikategorikan sebagai tindakan *body shaming*, diantaranya:³⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

- 1) Merendahkan fisik diri sendiri dan membandingkannya dengan orang lain yang dianggap lebih unggul, seperti dalam ungkapan “diamah enak kulitnya putih”. Sementara aku terlihat kusam” atau pertanyaan serupa lainnya.”
- 2) Memberikan komentar bentuk tubuh orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut, biasanya berbicara dibelakang, baik dengan nada becanda, basa-basi, maupun serius. Contohnya

³⁸ Lisya Chairani, “*Body Shame* Dan Gangguan Makan Kajian Meta-Analisis,” *Jurnal Buletin Psikologi* 26, no. 1 (2018): 12–27.

seperti mengatakan, “hidung kamu besar banget ya, pasti boros udara kalau bernapas.”

- 3) Mengomentari atau mengkritik bentuk tubuh orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut, biasanya dibicarakan dibelakang, seperti dalam kalimat “Eh, kamu tahu nggak, dia kurus banget kayak papan.”

d. Bentuk *Body Shaming*

1) *Fat shaming*

Tindakan ini dilakukan dengan melontarkan komentar tentang ukuran tubuh seseorang yang dianggap tidak sesuai dengan standar kecantikan atau bentuk tubuh ideal. Biasanya, hal ini terjadi memberikan individu panggilan julukan dengan menggunakan sebutan nama hewan berukuran besar, seperti gajah, badak, panda dan lainnya. Bertujuan untuk menggambarkan bahwa orang yang dianggap memiliki tubuh gemuk masuk ke dalam kategori.

2) *Skinny shaming*

Berbeda dengan istilah “*fat*” yang merujuk pada tubuh yang dianggap lebih besar dari standar ideal. “*skinny*” digunakan untuk mengkritik bentuk tubuh seseorang yang kecil atau kurus. Tolak ukur ini sering dianggap tidak memenuhi dengan standar ideal. Misalnya dengan memanggil dengan tubuhnya kurus, kurang makan atau dengan panggilan lainnya.

3) Rambut Tubuh / Tubuh berbulu

Mengkritik tubuh seseorang berdasarkan jumlah rambut yang tumbuh di tubuhnya. Jika rambutnya tipis, seperti alis yang tipis, seseorang mungkin akan dijuluki “tuyul”. Sebaliknya, jika rambutnya lebat, bisa disebut “kera.”

4) Warna kulit

Menilai orang lain berdasarkan pigmen kulitnya, misalnya dengan memanggilnya “*black*” karena kulitnya yang berwarna gelap.³⁹

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Body Shaming*

Terdapat berbagai hal yang dapat mempengaruhi *body shaming* seseorang. Salah satunya yaitu penilaian atau pandangan orang lain terhadap penampilan diri individu tersebut. Beberapa ahli menyatakan ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *body shaming* seseorang. Menurut Cash dan Pruzinsky sebagai berikut:⁴⁰

1) Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan faktor yang dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan *body shaming*. Adanya kekecewaan pada penampilan fisik atau bentuk tubuh lebih sering terjadi pada perempuan dari pada laki-laki. Umumnya wanita, kurang merasa

³⁹ Fajariani Fauzia Tri, “Memahami Pengalaman *Body Shaming* Pada Remaja Perempuan” (*Journal Faculty of Social and Political Sciences*, 2019).

⁴⁰ Nurul Aida Masithoh, “Body Shame Pada Mahasiswa Generasi Milenial Di Universitas Negeri Semarang,” *Universitas Negeri Semarang: Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan.*, 2020, 40, <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/42229>.

puas terhadap penampilan tubuhnya dan mendapatkan perlakuan *body shaming*.

Sebuah riset Cash dan Pruzinsky mendefinisikan bahwa terdapat sekitar 40-70% gadis remaja tidak merasa puas terhadap tubuhnya. Ketidakpuasan terhadap tubuh ada di bagian tengah ataupun bawah, seperti pinggul, perut, dan paha. Di berbagai Negara yang dengan tingkat kemajuan, antara 50-80% gadis remaja ingin bentuk tubuhnya menjadi ramping dan menjalani variasi diet 20% hingga 60%. Sedangkan laki-laki juga ingin menghindari bentuk tubuh gemuk, kurus, namun bagi kalangan laki-laki yang kurang merasa puas dengan berat maupun bentuk tubuh. Usaha mereka dalam menambah berat badan tersebut dengan mengembangkan bentuk lengan atas, dada dan bahu.

2) Media Massa

Tiggeman menjelaskan bahwa media massa yang telah tersebar luas memberikan citra tubuh ideal bagi wanita dan laki-laki yang dapat mempengaruhi persepsi tubuh seseorang terhadap tubuhnya sendiri. Selain itu, Tiggeman juga menjelaskan bahwa media massa memiliki peran penting yang signifikan dalam budaya sosial.

Levina dan Smolak menarik kesimpulan bahwa dengan melihat foto-foto model yang tubuhnya ramping membuat perempuan tidak percaya diri terkait tubuhnya, beberapa

penelitian memberikan petunjuk dampak negatif. Secara singkat media menampilkan penampilan tubuh wanita langsing pada majalah fasion, hal itu terbukti sebagai efek negatif secara langsung termasuk lebih memperhatikan tentang berat badan serta adanya ketidakpuasan terhadap bentuk penampilan dirinya.

3) Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal menjadikan seseorang lebih condong membandingkan diri sendiri dengan orang lain dan *feedback* dari lingkungan sosial juga membentuk konsep diri. Hal ini menjadi pengaruh individu menilai penampilan fisiknya. Akibatnya, merasa grogi atau tidak percaya diri ketika orang lain memberikan penilaian terhadap dirinya. Rossen dan koleganya menjelaskan bahwa pandangan orang lain terhadap penampilan tubuh, pengaruh teman sebaya, dan keluarga dalam hubungan interpersonal dapat menjadi pengaruh adanya persepsi dan perasaan terkait penampilan tubuh.

f. Dampak *Body Shaming*

Body shaming ini berkaitan erat dengan citra tubuh, yaitu membahas pembentukan pandangan oleh suatu orang mengenai tubuh yang dikatakan ideal menurut masyarakat, sehingga terdapat suatu standar kecantikan yang membuat seseorang merasa kurang percaya diri jika tidak memenuhi kriteria tersebut. Mengkritik bentuk pemapilan maupun fisik seseorang secara negatif ialah tindakan

tercela, karena selain dapat menyakiti perasaan, hal ini juga berpotensi seseorang mengalami gangguan psikologis yang mempengaruhi kesehatan mentalnya.⁴¹

Dampak negatif dari perlakuan *body shaming* memberikan dampak yang buruk pada kesehatan, bahkan dapat mengganggu kesehatan mental pada orang yang mengalami perilaku *body shaming*.

Dampak negatif perlakuan *body shaming* yaitu:

1) Gangguan Makan

Seseorang yang merasa belum puas pada bentuk tubuhnya menjadikan banyak orang memandang sebelah mata mengenai bentuk fisiknya. Seseorang yang memandang tubuhnya tidak sesuai dengan bentuk tubuh yang ideal cenderung merubah penampilannya dengan berbagai cara agar tubuh yang diharapkan sesuai dengan standar ideal yang berlaku. Cara yang dilakukan untuk menurunkan berat badan ataupun menambah berat badan tanpa memperhatikan resikonya yang membahayakan pada kesehatan tubuhnya, seperti melakukan olahraga berlebihan, minum obat pelangsing, pola dan berbagai cara lainnya yang berdampak negatif bagi tubuhnya.

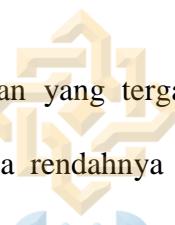
2) Gangguan Dismorfik Tubuh

Body shaming dapat menyebabkan kecemasan pada diri individu, sehingga rentan menyebabkan individu mengalami

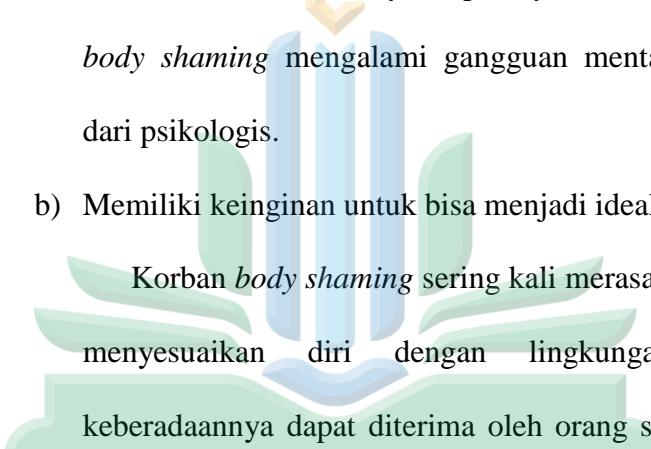
⁴¹ Resqia Indah Atsila, Imani Satriani, and Yogaprasta Adinugraha, "Perilaku *Body Shaming* Dan Dampak Psikologis Pada Mahasiswa Kota Bogor,": *Jurnal Ilmiah Komunikasi* 10, no. 1 (2021): 84–101.

gangguan *dismorfik* tubuh. Dismorfik tubuh adalah gangguan mental yang menyebabkan penderitanya selalu memikirkan kekurangan pada fisik maupun penampilannya.⁴² Perilaku *body shaming* ini mempunyai dampak, yakni :

- a) Tidak memiliki perasaan nyaman dan hilangnya kepercayaan diri


Perasaan yang terganggu ketika berada didekat orang sekitar karena rendahnya kepercayaan diri. Sehingga korban *body shaming* mengalami gangguan mental sebagai dampak dari psikologis.

- b) Memiliki keinginan untuk bisa menjadi ideal


Korban *body shaming* sering kali merasa tertekan jika harus menyesuaikan diri dengan lingkungang sosial agar keberadaannya dapat diterima oleh orang sekitar. Para pelaku

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**
body shaming sering kali menganggap ejekan itu hanya suatu candaan, namun korban yang mengalami *body shaming* menganggap hal itu serius sehingga membuat mereka akan melakukan segala cara untuk mencapai standar ideal dan meningikan diri dihadapan orang lain, seperti, melakukan tindakan yang dapat beresiko kepada kesehatan dirinya, seperti

⁴² Sakinah, "Body Shaming, Citra Tubuh, Dampak Dan Cara Mengatasinya," *Jurnal Emik* 1, no. 1 (2018): 54.

pengurangan pola makan, meminum obat penggemuk badan, bahkan olahraga berlebihan.⁴³

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa dampak dari perilaku *body shaming* cenderung mengalami perasaan tidak nyaman bahkan sampai hilangnya kepercayaan diri dan berkeinginan untuk merubah tubuhnya supaya ideal, agar dapat diterima dilingkungan sekitarnya.

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Lauster dalam surya mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau yakin terhadap potensinya, sehingga seseorang ketika melakukan sesuatu tidak akan ragu, merasa bebas untuk melakukan segala sesuatu yang ia inginkan, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah menjadi proses belajar untuk bisa merespon berbagai pengaruh dari luar dirinya dengan melalui interaksi pada lingkungannya.⁴⁴

Menurut Thantaway dalam kamus bimbingan dan konseling mendefinikan kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis diri individu yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya untuk bertindak. Seseorang yang kehilangan kepercayaan diri memiliki

⁴³ Laksmini, “Pengaruh *Body Shaming* Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Uir Di Media Sosial.” (*Thesis, UIR Pekan Baru, 2022*) pdf.

⁴⁴ Arie Prima Usman Kadi, “Hubungan Kepercayaan Diri Dan *Self-Regulated Learning* Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa,” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 1 (2016): 66–76, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3933>.

konsep diri negatif, tidak yakin dengan potensinya dan menarik diri dari lingkungan.⁴⁵

Kepercayaan diri merupakan aspek yang penting bagi setiap individu, orang yang mempunyai kepercayaan diri selalu percaya diri bahwa mereka yakin atas kemampuannya sehingga hal inilah yang membuat mereka mempunyai kepercayaan diri. Orang yang memiliki kepercayaan diri memiliki pemikiran yang rasional atau realistik, bahkan ketika individu memiliki harapan dan rencana yang tidak berjalan sesuai apa yang diinginkan, tetapi seseorang itu tetap memiliki pemikiran yang positif atau sikap optimis.⁴⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting untuk mewujudkan segala kemampuan yang ada pada dirinya. Seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri dalam hidupnya akan mengalami kesulitan, seperti sulit menghadapi tantangan hidup, mengambil keputusan, maupun membangun hubungan sosial di lingkungan sekitar.

b. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi

adalah sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Mudah bergaul atau menyesuaikan dirinya dengan lingkungan
- 2) Lebih menghormati perbedaan atau toleransi

⁴⁵ Thantaway, *Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Kanisius, 2005),87.

⁴⁶ Yolanda, Suarti, and Muzanni, "Pengaruh Body Shaming Terhadap Kepercayaan Diri Siswa," *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling*,no.02 (2021),1342-1353.

⁴⁷ Hakim T, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Purwa Swara, 2002),4.

- 3) Tidak gampang terpengaruh orang lain ketika mengambil suatu keputusan
- 4) Dapat mengendalikan situasi dengan tenang
- 5) Berani dan mampu menunjukkan keyakinannya melalui tindakan, bukan hanya penampilannya

Lauster menjelaskan tentang seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Percaya diri dan mampu bersikap baik terhadap diri sendiri sebagai bentuk keyakinan bahwa dirinya mampu bersikap sebagai individu yang teguh atau tangguh.
- 2) Selalu berpikir yang baik atau berpikir positif untuk terus berusaha pantang menyerang sebelum pilihannya terwujud.
- 3) Berpikir secara rasional ialah melihat suatu hal atau situasi sebagaimana mestinya, tanpa membiarkan opini subjektif memberi pengaruh penilaian. Pendekatan ini menekankan pentingnya objektivitas harus didasarkan pada fakta dan logika. Maka dari itu, seseorang harus mampu membedakan pendapat pribadi dari kenyataan agar tidak mengganggu pemahaman terhadap kondisi yang sebenarnya.
- 4) Mampu bertanggung jawab serta memahami konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil.
- 5) Rasional dan realistik, caraberpikir dan bertindak sesuai dengan realitas, apa yang mereka percaya atau yakini diterima oleh

semua orang. Remaja yang mempunyai kepercayaan diri akan mampu menjadi remaja yang dapat mewujudkan kemampuan yang dimilikinya.

Remaja yang memiliki kepercayaan diri akan menjadi remaja yang mampu bertanggung jawab dan bisa mewujudkan apa yang mereka capai.

c. Bentuk Kepercayaan Diri

1) Kepercayaan diri secara lahir

Kepercayaan diri secara merujuk pada bagaimana seseorang memperlihatkan keyakinan dirinya kepada lingkungan melalui penampilan dan perilaku.

2) Kepercayaan diri secara batin

Kepercayaan diri secara batin adalah keyakinan internal seseorang bahwa dirinya berada dalam kondisi yang baik dan

yakin. Kedua kepercayaan diri ini saling mempunyai keterkaitan dengan seseorang yang memiliki kepercayaan diri secara batin akan terlihat secara lahir dan sebaliknya, jika tidak memiliki penampilan menyakinkan, maka secara batin kepercayaan dirinya sedang tidak buruk.

Liendenfield menyebutkan bahwa kepercayaan diri secara batin yang baik sebagai berikut:

1) Cinta diri

Mampu menghargai diri sendiri dan telah menerima segala kondisi pada dirinya dalam bentuk sikap mencintai diri. Seseorang yang mencintai dirinya selalu mengupayakan untuk memenuhi kebutuhannya dengan baik serta menghindari hal-hal yang berpotensi mengganggu kesehatan, baik itu fisik maupun mental.

2) Pemahaman diri

Kesadaran diri yang baik tercermin dalam kemampuan untuk mengakui kesalahannya dan meminta maaf sebagai bentuk pemahaman terhadap dirinya. Selain itu, menghargai diri atas segala pencapaian yang telah diraih adalah bentuk seseorang mengapresiasi dirinya.

3) Pemikiran positif

Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang baik akan terbiasa berpikir dengan sudut pandang yang baik. Terbiasa berpikir positif membuat seseorang lebih tenang dalam menghadapi permasalahan, karena ia mampu berpikir baik dari segala tantangan yang dihadapi.

4) Tujuan yang jelas

Seseorang yang mempunyai keteguhan pada prinsip yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri yang baik dan mempunyai tujuan hidup yang jelas.⁴⁸

3. *Remaja*

a. Pengertian Remaja

Menurut Hurlock menjelaskan bahwa pada usia remaja terjadi adanya transisi yang begitu pesat, baik secara fisik maupun secara psikologis. Masa remaja disebut juga dengan masa transisi yang berawal usia 13 tahun sampai dengan usia 16 tahun dan akhir masa remaja mulai usia 16 sampai dengan 17 tahun. Secara psikologis, masa remaja adalah usia disaat individu mulai berbaur dengan masyarakat dewasa, dimana remaja merasakan adanya kesetaraan dengan orang dewasa dalam hal masalah hak sosial untuk berbaur dengan masyarakat atau orang dewasa. Remaja memiliki ciri khas dalam cara berpikir yang memungkinkan untuk mencapai integritas hubungan sosial.

b. Ciri-Ciri Masa Remaja

Adapun periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya yaitu sebagai berikut:

⁴⁸ Nadiatul Mawaddah, “Dampak *Body Shaming* Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri Di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang,” *Skripsi, Uin Suska Riau, 2020, 1–66,* <http://repository.uin-suska.ac.id/28932/>.

1) Masa Remaja sebagai Periode yang Penting

Periode remaja merupakan periode penting kehidupan karena pada periode ini pertumbuhan dan perkembangan remaja yang meliputi sikap dan perilaku yang sangat berpengaruh terhadap fisik maupun psikologisnya. Terjadinya perkembangan fisik dan perkembangan mental yang pesat memerlukan penyesuaian mental, pembentukan sikap, nilai dan minat baru.

2) Masa Remaja sebagai Periode Peralihan

Dalam setiap periode peralihan, posisi individu tidaklah jelas dan adanya timbul kecemasan dalam peran yang akan dilakukan. Maksudnya, remaja bukan lagi disebut sebagai seorang anak ataupun orang dewasa. Jika remaja memiliki perilaku seperti anak-anak, ia akan diajari bertindak dengan sesuai umurnya. Perilaku remaja ini ingin bertindak seperti orang dewasa, namun sering kali di tuduh terlalu besar ketika ia bertindak seperti orang dewasa. Di lain sisi, posisi remaja yang tidak jelas memberikan keuntungan untuk mencoba gaya hidup yang lebih berbeda dan dapat menentukan pola perilaku, nilai dan menyesuaikan sifat dirinya.

3) Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah

Pada setiap periode remaja memiliki konflik tersendiri, namun sering kali remaja merasa kesulitan untuk menangani segala permasalahan yang terjadi di kehidupannya. Ada dua alasan yang

menjadi kesulitan tersebut. *Pertama*, sejauh masalah yang di alami oleh anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua maupun guru-gurunya, sehingga kebanyakan remaja tidak memiliki pengalaman untuk mengatasi masalah dirinya. *Kedua*, remaja merasa bisa mandiri, sehingga ia tidak perlu bantuan orang tua maupun gurunya. Tidak adanya kemampuan ia untuk mengatasi masalahnya sendiri, maka ia memiliki cara apa yang mereka yakini sendiri. Dengan begitu, banyak remaja berpikir bahwa realita tidak sesuai dengan harapan.

Selain itu, terdapat adanya ketidakpuasan dalam perubahan fisik selama masa remaja yaitu keprihatinan akan perubahan fisik mereka. Remaja merasakan adanya ketidakpuasan dengan tubuhnya yaitu seperti kegagalan pada katarsis-tubuh atau merasa puas, hal ini menjadi penyebab timbulnya konsep diri yang kurang baik dan berkurangnya harga diri selama proses masa remaja. Kepuasan dalam perubahan fisik menjadi sangat penting bagi pertumbuhan anak yang beralih menjadi dewasa, dengan begitu penampilan fisik individu beserta identitas seksualnya merupakan ciri pribadi yang mudah dilihat oleh orang lain dalam interaksi sosialnya.⁴⁹

⁴⁹ Elizabeth B Hurlock, *Development Psychology*, ke 5 (Jl.H. Baping Raya No.100 Ciracas,Jakarta 13740: PT Gelora Aksara Pratama, 1980),206-209.

c. Tugas-Tugas Pada Masa Remaja

Tahap perkembangan remaja memfokuskan pada upaya meninggalkan sikap-sikap dan perilaku kanak-kanak agar dapat membentuk kematangan sikap dan perilaku. Adapun tugas-tugas pada perkembangan masa remaja menurut Elizabet B.Hurlock sebagai berikut:

- 1) Penerimaan terhadap kondisi fisik
- 2) Mampu Membangun relasi dengan positif yang berbeda jenis
- 3) Mencapai penguasaan kemandirian
- 4) Pembentukan perilaku bertanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki masa dewasa

Maka hal tersebut, berhubungan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Fase kognitif ini akan berperan penting dalam membantu perkembangan remaja.⁵⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁰ Mohammad ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Sawo Raya PT Bumi Aksara, 2011),10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiono, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian berguna untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Maka dari itu, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, da hasil penelitian kualitatif lebih memfokuskan makna dari pada generalisasi. Menurut Boglan dan Biklen dalam Sugiono, penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.⁵¹

Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji lebih mendalam untuk mendeskripsikan bagaimana proses analisis perilaku *body shaming* terhadap kepercayaan diri remaja kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Rogojampi bertempat di Jl. Zainuddin No. 46, Desa. Rogojampi, Kecamatan. Rogojampi, Kabupaten. Banyuwangi, Jawa timur. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi di MTS Rogojampi karena sekolah sebagai tempat penelitian umumnya lebih mudah di akses oleh peneliti, serta

⁵¹ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta,2020), 24.

disana terjadi interaksi sosial yang intens setiap hari dengan teman sebaya sehingga, berpotensi dapat memunculkan perilaku *body shaming* dikalangan remaja. Maka hal ini, penting untuk diteliti di lingkungan sekolah.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini berisi terkait jenis data dan sumber data diperoleh, yang meliputi apa yang ini diperoleh siapa yang ingin dijadikan informan, atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan disaring sehingga keshahihannya dapat dijamin.⁵² Dalam subjek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu proses pengambilan data dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang dianggap lebih tahu tentang apa yang telah peneliti harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengamati obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁵³

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ini, maka peneliti memiliki karakter sumber informan dalam penelitian ini yaitu subjek penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik yang teridentifikasi sebagai korban *body shaming* pada remaja kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi seperti tidak percaya diri, rendah diri, perasaan malu, menarik diri dari lingkungan dan sering bolos sekolah.

Oleh karena itu, membutuhkan sumber data informan yang dianggap lebih tahu atau lebih mengerti dan lebih relevan tentang judul yang diteliti. Maka dari itu subjek penelitian atau informan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

⁵² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*.51.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 289.

1. Tiga siswa kelas VIII yang berusia 13-18 tahun
2. Mengalami tindakan *body shaming* yang direkomendasikan oleh guru BK
3. Guru mata pelajaran dua orang dan Guru BK satu orang
4. Satu anggota keluarga subjek dari PU

D. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan permasalahan terkait penelitian guna mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden yang mendasarkan pada laporan mengenai diri sendiri dan pengetahuan maupun keyakinan pribadi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur merupakan proses wawancara yang dilakukan lebih bebas untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka. Peneliti mengajak informan guna menyampaikan opini dan idenya serta mencatat yang disampaikan informan.⁵⁴ Dalam proses wawancara yang dilakukan, peneliti memberikan pertanyaan acak kepada narasumber. Data yang akan diperoleh dengan teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Perilaku *body shaming* terhadap remaja kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi
2. Dampak *body shaming* terhadap kepercayaan diri remaja kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi

⁵⁴ Sugiono. Metode Penelitian, 304-306

3. Perasaan remaja dalam menghadapi perlakuan *body shaming* kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan bahan-bahan, sehingga hasil dari kegiatan wawancara dapat di simpulkan atau disusun agar temuannya mudah diinformasikan dengan orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, mendeskripsikan ke dalam unit-unit, melakukan penggabungan, menyusun, memilih mana yang relevan dan yang akan di informasikan.⁵⁵

Miles and Huberman, menjelaskan bahwa pengumpulan data yang dilakukan secara konsisten sampai selesai, sehingga datanya sudah lengkap. Kegiatan analisis Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Koleksi data

Proses awal dalam penelitian adalah pengumpulan data atau koleksi data dengan berbagai teknik wawancara dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dengan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Jadi data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pengamatan. Maka hal ini, akan

⁵⁵ Ardieansyah, et al. “Metodelogi Penelitian Sosial”,(Yogyakarta:CV Budi Utama, 2023),173.

mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya guna menambah data apabila diperlukan.

3. Penyajian data

Setelah data diringkas, maka langkah yang akan dilakukan adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu bentuk perilaku *body shaming* pada remaja, dampak *body shaming* terhadap kepercayaan diri remaja serta perasaan remaja dalam menghadapi perlakuan *body shaming*.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat dijadikan jawaban untuk fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu: bentuk perilaku *body shaming* pada remaja, dampak *body shaming* terhadap kepercayaan diri remaja serta perasaan remaja dalam menghadapi perlakuan *body shaming* di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan proses data yang digunakan benar, akurat, dan dapat diandalkan. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Keabsahan data pengujinya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengujian kredibilitas ini sebagai

pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.⁵⁶

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang telah dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara menginformasikan data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda yang bertujuan untuk menyakinkan pada peneliti bahwa data tersebut sah dan layak untuk menjadi data penelitian yang akan dianalisis.⁵⁷ Triangulasi sumber yang digunakan peneliti untuk meneliti tentang apa saja bentuk perilaku *body shaming* pada remaja, dampak *body shaming* terhadap kepercayaan diri. Kemudian, peneliti juga melakukan triangulasi sumber kepada guru mapel dan wali murid korban terkait fokus penelitian. Triangulasi sumber ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengecek data yang diperoleh dari teknik wawancara yang dilakukan bersama dua guru mapel dan satu guru BK serta satu anggota keluarga dari siswa.

G. Tahapan- Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahulu, pengembangan desain, peneliti sebelumnya, dan sampai pada penelitian laporan.⁵⁸ Demikian tahapan penelitian yang dilakukan peneliti:

⁵⁶ Lexi J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 330.

⁵⁷ Sugiono, Metode Penelitian, 368-369.

⁵⁸ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan, 51.

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti menetapkan beberapa hal diantaranya yaitu judul penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode mengumpulkan data.

b. Memilih lokasi penelitian

Pada tahap ini, peneliti memilih tempat penelitian. Peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi.

c. Mengurus surat perizinan

Peneliti membuat surat perizinan penelitian untuk diserahkan kepada pihak sekolah Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi.

d. Menentukan informan

Pada tahap ini, peneliti melakukan untuk menentukan informan yaitu dua guru dan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi.

e. Menyiapkan instrumen penelitian

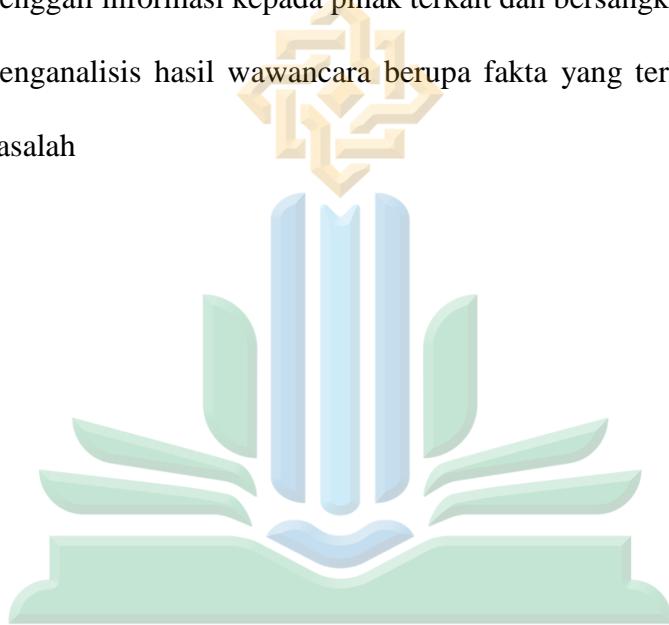
Penelitian menyiapkan pedoman penelitian dan menyusun instrumen serta bahan-bahan yang akan dibutuhkan selama penelitian seperti wawancara.

2. Tahapan Pelaksanaan atau Analisis Data

Tahapan pelaksanaan lapangan dilakukan habis setelah persiapan penelitian yang matang. Tahap pelaksanaan (turun) lapangan dimulai dari peneliti mengumpulkan data-data yang dianggap penting dengan

menggunakan teknik wawancara. Kemudian, menganalisis dan dilanjut dengan penyusunan laporan penelitian. Penyusunan laporan penelitian disusun dengan mengalisis data yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

- a. Peneliti terjun ke lapangan yaitu Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi
- b. Menggali informasi kepada pihak terkait dan bersangkutan
- c. Menganalisis hasil wawancara berupa fakta yang terkait dengan fokus masalah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Profil Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi

Madrasah Tsanawiyah Rogojampi berdiri pada tanggal 22 November 1968 oleh beberapa tokoh NU Rogojampi yang diberikan nama PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama / Setingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama). Beberapa tokoh tersebut ialah sebagai berikut:⁵⁹

- a. Abdur Rohman Hasan
- b. Ahmad Hudlori, Ba
- c. Mahsun Sodiq, Ba
- d. Nawawi Sodiq, Ba
- e. Julaidi
- f. Agus Sumarlan
- g. Tirto Rahardi

Kemudian pada tanggal 11 juli 1978, nama PGAP berubah menjadi MTsS Rogojampi yang dijabat oleh H Abdur Rohman Hasan sebagai kepala MTsS Rogojampi yang pertama kali dan menjabat selama 2 tahun (11 juli 1978-11 juli 1980).

Madrasah Tsanawiyah Rogojampi terdaftar sebagai anggota pada LP Maarif NU Jatim dengan no: B.3360344, 1 juli 1997, sebagai madrasah, MTS Rogojampi juga berada dibawah naungan LP Maarif NU Banyuwangi

⁵⁹ MTs ROGOJAMPI, "Profil dan Sejarah Madrasah Tsawiyah Rogojampi," 2022,<https://www.mtsrogojampi.sch.id/>.

sebagai yayasan Nasional. Pada kala itu dijabat oleh H Faturrazi yang masih dibawah naungan yayasan lokal yang bernama LPIA (Lembaga Pendidikan Islam Ahlussunnah Waljamaah).

Madrasah Tsanawiyah Rogojampi diberikan surat izin Operasional pertama oleh pemerintah melalui Departeman agama dengan SK Menteri Agama No: B/KW.13.4/MTs/112.2/2006. Madrasah Tsanawiyah Rogojampi.

Madrasamah Tsanawiyah Rogojampi disebut sebagai yang tertua yang ada dikecamatan Rogojampi. Semenjak mendapatkan izin Operasional dari Pemerintah, sehingga dengan bertambahnya waktu jumlah siswanya juga bertambah, yang semula 6 rombel menjadi 12 rombel. Adapun kepala Madrasah Tsanawiyah Rogojampi yang pernah menjabat dari tahun ke tahun, antara lain:

- a. H Abdur Rohman Hasan (1978-1980)
- b. Ahmad Hudlori Ba (1981-1985)
- c. Drs H Amin Asyari (1985-1988)
- d. Abdul Rokib BA (1989-1990)
- e. Ahmad Hudlori BA (1990-1997)
- f. T Heri Setiyono BA (1998-2007)
- g. Drs Agus Sunarko (2008-2022)
- h. Imam Mohtar, S.Si (2022-sekarang)

Demikian penjelasan sejarah singkat mengenai berdirinya Madrasah Tsanawiyah Rogojampi sampai sekarang. Madrasah Tsanawiyah Rogojampi

berlangsung seiring dengan bertambahnya waktu dan tetap mendapatkan legitimasi dari warga masyarakat, khususnya warga Nahdiyin yang ada di kecamatan Rogojampi dan tetangga kecamatan Rogojampi (Kabat, Singojuruh, Blimbingsari, Srono dan Songgon).

2. Visi-Misi Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi

Visi dan misi sekolah merupakan pandungan alam melaksanakan kegiatan pendidikan. Visi adalah gambaran yang bertujuan untuk jangka panjang tentang yang ingin dicapai untuk masa depan.

Sementara itu, misi merupakan tindakan untuk mencapai visi seperti meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan pembinaan karakter siswa, serta mewujudkan generasi yang berakhlak mulia.

VISI :

Menjadi Madrasah yang unggu dalam mutu, dan mampu mencetak generasi mendiri berprestasi dan berkepribadian islami.

MISI:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

- a. Mewujudkan generasi yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dan berkarakter.
- b. Mewujudkan generasi yang cerdas, berkualitas dan berprestasi yang mampu mengembangkan diri dalam sikap, pengetahuan, keagamaan dan keterampilan.
- c. Mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, disiplin, kreatif, dan bertanggung jawab.

- d. Menumbuhkan potensi peserta didik dalam berbagai kegiatan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler.⁶⁰

3. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Rogojampi
NPSN : 20581682

b. Alamat Sekolah
Jalan : Jl. KH. Zaenuddin No. 46
Desa : Maras
Kecamatan : Rogojampi
Kabupaten : Banyuwangi

c. Kode Pos : 68462

d. Nomor Telepon : [0333631339](tel:0333631339)

e. Email : mtsrogojampi@gmail.com

f. Website : <https://www.mtsrogojampi.sch.id/>

g. Status Sekolah : Swasta

h. Jenjang Akreditasi : A

i. Nama Kepala Sekolah : Imam Mohtar S.Si

4. Gambaran Umum Informan Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan kepada 3 informan yang terdiri dari kelas VIII A 1 anak dan VIII B 1 anak dan VIII C 1 anak dengan mengalami perilaku *body shaming* yang mempengaruhi kepercayaan dirinya. Berikut identitas singkat terkait subjek atau informan pada penelitian ini :

⁶⁰ Mts Rogojampi, "Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Rogojampi ", diakses 2022.

a. A

A (inisial) seorang laki-laki yang berumur 14 tahun. A merupakan anak kedua dari dua bersaudara, A tinggal bersama orang tuanya dan memiliki kakak perempuan. Saat ini A merupakan siswa aktif di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi yang menduduki kelas VIII B. Alamat A berdomisili Desa Kebalen Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 november 2025.

b. P

P (inisial) seorang perempuan yang berumur 14 tahun. P merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang mana ia memiliki adek perempuan dan tinggal bersama kedua orang tuanya. Saat ini P merupakan siswa aktif di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi yang menduduki kelas VIII A. Alamat P berdomisili Puspan Desa Kedaleman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Novemver 2025 disekolahahan.

c. PU

PU (inisial) seorang laki-laki berusia 14 tahun. PU merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang tinggal bersama orang tuanya. Domisili PU Desa Pancoran Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. PU menjadi siswa aktif disekolahahan Madrasah Tsanawiyah Rogojampi. Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Oktober dan 16 Oktober 2025.

d. Bapak Fathurrazi, S.Ag

Bapak Fathur merupakan wakil kepala bidang kurikulum sebagai guru IPS dan Qur'an Hadits. Bapak Fathur dikenal guru yang dekat dengan murid disekolahan, karena beliau mampu menghafal sekian banyak murid dan sering juga mengetahui beberapa masalah dari murid. Bapak Fathur berusia 56 tahun dan berdomisili di Dusun Gurit Desa Pengatigan Kecamatan Rogojampi. Wawancara dilakukan 20 Oktober dan 10 November 2025.

e. Bapak Usriyadi Samata S.Pd

Bapak Usriyadi merupakan wakil kepala bidang humas / Bimbingan Konseling dan menjadi guru Bahasa Inggris. Jika ada permasalahan dari salah satu siswa Bapak Usriyadi akan bertindak tegas untuk menegur dan membimbing siswa yang diketahui melanggar aturan sekolah. Bapak Usriyadi sekarang berusia 61 tahun dan Berdomisili Dusun Karanganyar Desa Karangbendo Kecamatan Rogojampi. Wawancara dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2025.

f. Bapak Bagus Pradana, S.T

Bapak Bagus Pradana merupakan guru Matematika dan TIK . Bapak Bagus dulunya ahli dibidang Bimbingan Konseling sehingga beliau memahami siswa yang mendapatkan permasalahan dalam sekolah. Bapak Bagus berusia 42 tahun yang berdomisili di Dusun Maduran Desa Rogojampi Kecamatan Banyuwangi. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 November 2025.

g. Bapak Misri kakek dari PU

Bapak Misri merupakan kakek dari cucu yang berinisial PU yang berusia 65 tahun bertempat tinggal di Desa Pancoran karangbendo bersama PU. Wawancara dilakukan pada tanggal 11 November 2025

B. Penyajian Data dan Analisis

Data yang diperoleh dari wawancara akan diperjelas sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti dengan disajikan berupa data pada sub bab penelitian ini. Adapun penyajian data dan analisis data mengenai perilaku *Body Shaming* terhadap kepercayaan diri pada remaja kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi diuraikan berdasarkan fokus penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Bentuk perilaku *Body Shaming* terhadap remaja kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi

Pada pembahasan diatas telah dijelaskan mengenai berbagai bentuk-bentuk perilaku *Body Shaming* pada setiap orang. Bentuk perlakunya setiap individu memiliki pengalaman ataupun peristiwa yang berbeda-beda, sehingga dalam bentuk *Body Shaming* juga berbeda karena respon setiap pada setiap individu pastinya berbeda pula. Oleh sebab itu, dengan melalui wawancara yang secara mendalam kepada subjek penelitian. Peneliti menemukan bahwasannya terdapat beberapa bentuk-bentuk perilaku *Body Shaming* yang dilakukan oleh remaja kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi.

a. Informan I (A)

“Pertama kali saya mendapatkan *body shaming* itu awal masuk sekolah Mts ini yang pada saat itu saya masuk dikelas VII C. Beberapa teman saya menghina saya bau badan, jelek dan dibilang tidak bisa berbicara atau bisu. Memang kak saya ini sedikit kesulitan jika bicara, sehingga teman-teman saya dikelas maupun kakak kelas pada saat itu banyak yang mengejek fisik saya kak. Hampir setiap hari saya diperlakukan seperti itu. Saya mengira akan dapat teman yang banyak dan seru tetapi saya setiap hari harus mendengar mereka mengejek fisik saya.”⁶¹

A adalah siswa yang memang dikatakan kurang mampu berbicara lancar seperti selayaknya anak normal. Pada masa awal adaptasinya, A justru mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan dari sebagian teman-temannya. A mendapatkan perlakuan *body shaming* hampir setiap hari, terutama ketika berada di kelas VII C. Perlakuan negatif tersebut membuat A harus menghadapi tekanan sosial yang cukup berat. Harapannya untuk mendapatkan teman yang baik dan bersikap ramah justru tidak terpenuhi.

“Setelah saya masuk dikelas VIII B ini kak, tetap saja mereka menghina fisik saya dengan berbagai macam kak. Terutama teman kelas saya kak, mereka biasanya menghina mata saya ini sipit karena memang mata saya ini minesnya tinggi kak, sehingga saya harus menyipitkan mata jika melihat. Orang tua saya belum mampu membelikan saya kacamata maupun membawa saya untuk periksa ke dokter. Tetapi Alhamdulillah, sekolah membantu saya dengan membelikan saya kacamata, sehingga sampai sekarang saya terbantu untuk melihat lebih jelas lagi.

“Tidak hanya dengan mengejek saya mata sipit kak, ada kakak kelas IX laki-laki juga menghina kepala saya ini seperti pentol, biasanya mereka memanggil saya “Endas Pentol” atau “Kepala Pentol” dan badan saya dibilang gemuk. Kadang juga mereka memanggil saya dengan sebutan “anjing”. Mereka itu sering sekali kak, mengejek saya dan pernah waktu itu sampai meludahi

⁶¹ A diwawancara oleh Peneliti, 20 november 2025

baju saya kak. Saya melawan kak, tapi malah kepala saya ditonjok sama mereka.”

“Saya takut kak, kalo saya mengadu ke orang tua, soalnya kalo saya mangadu tambah saya yang kena omel mereka kak. Mending saya memilih diam kak dari pada mengadu nambah masalah lagi.”⁶²

Bentuk *body shaming* yang A alami semakin beragam dan semakin berat. Tidak hanya menerima ejekan dari teman sekelas, informan juga mendapatkan perlakuan buruk dari kakak kelas laki-laki yang duduk dikelas IX. Mereka mengejek bentuk mata informan yang dianggap sipit alias, lalu menghina bentuk kepala nya dengan sebutan “kepala pentol”. Julukan ini jelas merendahkan dan ditujukan untuk mempermalukan diri A dihadapan orang lain. Lebih parah lagi, perlakuan tersebut tidak hanya sebatas kata-kata verbal saja, melainkan informan juga mengalami tindakan fisik yang sangat merendahkan saat seorang kakak kelas meludahi bajunya. Perilaku meludah ini tidak hanya menghina secara emosional, tetapi juga menyerang harga diri korban, membuatnya merasa tidak berharga dan direndahkan.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
b. Informan II (P)

“Pertama kali saya mendapatkan perlakuan *body shaming* ini sejak saya di kelas VIII A ini kak. Ada salah satu anak itu sering sekali menghina wajah saya ini plong-plong “melamun” dan menghina kulit saya ini hitam kak. Saat itu saya hanya diam saja kak, karena saya tidak berani mau melawan mereka. Saya dikelas itu tidak punya teman kak, mereka seperti menjauhi saya dan saya juga malu mau gabung dengan mereka. Saya tidak paham kenapa mereka tidak mau berteman dengan saya kak”⁶³

⁶² A, Wawancara.

⁶³ P, diwawancarai oleh Peneliti, 20 november 2025

Informan P menjelaskan bahwa ia mulai mengalami perlakuan *body shaming* ketika duduk dikelas VIII A. Sejak saat itu, ia menjadi sasaran hinaan dari salah satu teman sekelas yang sering mengejek wajahnya dengan sebutan “Plonga-plongo” atau “melamun”, serta menghina warna kulitnya dengan sebutan “hitam”. Ejekan tersebut sering dilakukan oleh teman kelasnya yang membuat informan merasa tertekan.

“Teman kelas saya cewe-cewe juga ada yang menghina kulit saya ini hitam dan kurus, mungkin mereka merasa kulitnya itu putih dan badan mereka bagus jadi seenaknya menghina kulit saya hitam dan kurus. Benar sih kak, kulitnya saya ini hitam terus badan saya ini kurus tapi tidak selayaknya mereka menghina seperti itu. Karena hal itu, saya tidak punya teman disekolah ini kak, jadi kalo dikelas itu saya memilih untuk diem dan biasanya kan temen-temen kalo ke kantin gitu barengan sama temannya kak, nah saya tidak punya teman kak. Saya tidak tau kenapa saya kayak diasingkan sama mereka kak, padahal saya pengen banget kak gabung sama mereka yang bercanda bareng gitu.”⁶⁴

Informan P ini menjelaskan bahwa dirinya juga di hina oleh teman perempuan yang mana mereka menghina kulit P ini dengan sebutan hitam. Teman-teman P ini memang berkulit putih, sehingga mereka dengan seenaknya menghina kulit P ini hitam. Karena hal inilah P seperti disisihkan oleh temannya kelasnya.

c. Informan III (PU)

“Seperti yang kakak tau wajah saya kan memang kelihatan kayak cacat. Teman-teman sering menghina saya dengan sebutan “wajah bengep”, mungkin dilihat sekilas kayak orang bangun tidur karena lama tengkurap. Ada kejadian kecelakaan yang membuat wajah saya seperti cacat seperti ini, waktu saya masih umur 2 tahunan jatuh dari sepeda bersama kakak perempuan saya. Cerita

⁶⁴ P, Wawancara.

dari orang tua saya, katanya wajah saya ini terluka parah yang akhirnya masih membekas sampai sekarang kak. Teman-teman memang se enaknya kak ngatain saya seperti itu, tetapi mau bagaimana lagi ya memang seperti ini wajah saya. Jujur aslinya saya tidak terima kak tetapi apa daya saya melawan teman-teman yang merasa dirinya sempurna.”⁶⁵

PU menjelaskan bahwa mengalami kejadian kecelakaan yang dimana umur PU masih 2 tahun. Kejadian yang menurutnya merubah wajah PU hingga kelihatan seperti cacat permanen. Dari kejadian tersebut PU hingga sekarang sering mendapatkan hinaan wajah bengep oleh teman-temannya.

“Teman saya bukan saja menghina kak, tetapi juga memukul saya jika perintahnya tidak saya lakukan. Temen saya laki-laki sering memaksa menyuruh saya belikan jajan ke kantin, jika tidak diturutin saya bisa dipukul kak. Mereka sering juga kak kalau dirumah gitu kakak saya yang perempuan itu semena-mena kepada saya. Kakak selalu memarahi saya, sampai saya itu males mau dirumah. Kakak selalu menyuruh saya untuk menjaga adek (ponakan) jadi saya itu tidak boleh main keluar. Saya itu merasa tidak nyaman disekolahan dan dirumah juga, karena tidak ada yang bersikap baik kepada saya.”⁶⁶

PU menjelaskan bahwa tidak hanya dihina wajahnya bengep, namun juga PU dirundung oleh teman laki-laki nya dengan disuruh-suruh untuk membelikan jajanan dikantin. Jika tidak diturutin ia akan dipukul.

d. Informan IV kakek PU (Bapak Misri)

“Dulu mbak, waktu kelas 7 cucu saya pernah cerita jika ia diejek oleh temen kelasnya. Berhubung saya tetanggaan dengan salah satu guru MTS tempat PU sekolah, kemudian saya melaporkan masalah cucu saya ke salah satu guru di MTS. Saat itu cucu saya masih murid baru di MTS, ia bilang ke saya kalau diejek oleh temannya dikelas dengan sebutan wajah bengep mbak. Wajahnya ini bukan cacat dari lahir mbak, tapi dulu waktu cucu saya umur 2

⁶⁵ PU, di wawancarai oleh Peneliti, 10 Oktober 2025

⁶⁶ PU, Wawancara

tahun terjadi kecelakaan sama kakak perempuannya ini, sehingga wajah cucu saya menjadi berubah kayak wajah orang bengep. Sejauh ini, cucu saya dikelas tidak pernah cerita ke saya kalau dia disuruh-suruh temannya dikelas hingga sampai dipukul.”⁶⁷

Menurut hasil wawancara bersama kakeknya PU ini, bahwa PU mendapatkan *body shaming* yang dilakukan temannya dengan mengejek penampilan fisik PU. Kakek PU merasa tidak terima atas hinaan yang temannya lakukan kepada cucunya, sehingga kakek PU ini mendatangi salah satu guru MTS untuk memberikan laporan bahwa cucunya masih murid baru sudah mendapatkan hinaan yang dilakukan oleh temannya.

e. Informan V (Bapak Fathurozi)

“Awalnya saya belum tau istilah *body shaming* ini ya, namun saya mencari di google istilah *body shaming* dan juga mbak nisa menjelaskan pengertiannya. Setelah saya mengetahui istilah *body shaming* ini pasti ada dari siswa kelas VIII ini yang mengalami *body shaming*. Biasanya ada dari siswa yang dilihat itu fisiknya terdapat kekurangan seperti siswa VIII C yang berinisial PU tersebut, sempat kakeknya melapor ke salah satu guru untuk melaporkan jika anaknya mendapatkan *body shaming* yang dilakukan temannya. Bentuk dari perlakuannya seperti temannya ini mengolok wajah PU. Dari sini, kami bertindak untuk memberikan nasehat kepada seluruh temannya yang ada dikelas tersebut, jadi tindakan kami saat ini hanya berupa nasehat dulu.”⁶⁸

Bapak fathur sebagai guru yang dikenal didekat dengan seluruh murid, memberikan penjelasan bahwa pertama kali mendengar istilah *body shaming*, Setelah saya menjelaskan kepada Bapak Fathur mengenai *body shaming*, beliau memberikan penjelasan bahwa dikelas VIII memang ada yang melakukan tindakan *body shaming*. Beliau mengetahui jika anak kelas VIII C yang berinisial PU itu mendapatkan perlakuan

⁶⁷ Misri (kakek PU) diwawancara oleh Peneliti, 11 November 2025

⁶⁸ Fathurozi diwawancara oleh Peneliti, 20 Oktober 2025

body shaming oleh teman kelasnya. Bentuk perlakuannya itu biasanya mengejek atau menertawakan fisik temannya. Maka dari itu, beliau mengetahui ada salah satu muridnya yang melakukan tindakan *body shaming* maupun yang menjadi korban cara mengatasinya dengan memberikan nasehat ataupun teguran.

f. Informan VI (Bapak Usriyadi Samata)

“Saya sebagai guru BK disini baru pertama kali mendegar istilah *body shaming*, tetapi setelah anda menerangkan kepada saya apa itu *body shaming* saya baru paham. Kalo *body shaming* disini pasti banyak yang terjadi pada setiap siswa, tetapi mereka lebih cenderung diam tidak langsung melapor ke BK. Biasanya Bapak Bagus dan Bapak Fathur yang memberikan pengaduan kepada saya bahwa terdapat siswa kelas VIII ada yang mengalami *body shaming* dan melakukan *body shaming*. Terkadang anak-anak itu takut untuk mengadu ke pihak BK mbak, jadi saya yang langsung turun tangan dengan melakukan penegasan seperti memberikan saran dan penguatan berupa motivasi agar mereka yang melakukan *body shaming* maupun korban *body shaming* menyadari bahwa setiap manusia yang hidup itu mempunyai kekurangan dan kelebihannya masing-masing, jadi tidak sepatutnya kita sebagai makhluk hidup itu merendahkan, karena bagaimanapun kita diciptakan sama dihadapan Allah Swt.”

“Dari ketiga anak yang bernama P, A, dan PU ini memang tidak ada laporan dari anaknya langsung mbak, tetapi saya mendapatkan laporan dari Bapak Bagus, bahwa terdapat anak kelas VIII A, B dan C ini mendapatkan perilaku *body shaming* di kelas yang dilakukan oleh teman kelasnya maupun ada yang dari kakak kelasnya.”⁶⁹

Penjelasan dari Bapak Usriyadi Samata ini bahwa siswa yang mendapatkan perlakuan *body shaming* ini tidak langsung melapor kepada BK, melainkan mendengar pengaduan kepada guru mapel yang melihat langsung kejadian bahwa ada siswa yang mengalami perlakuan *body shaming* maupun melakukan *body shaming* kepada teman nya. Tindakan

⁶⁹ Usriyadi Samata, diwawancara oleh Peneliti, 10 november 2025

yang dilakukan BK kepada pelaku maupun korban yaitu dengan berupa saran dan penguatan seperti motivasi kepada siswa.

2. Perasaan remaja dalam menghadapi perlakuan *body shaming* kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi

a. Informan I (A)

“Ketika teman saya menghina fisik saya kak, mesti saya lebih memilih diam dan terkadang kalo saya sudah tidak kuat dengan perlakuan mereka saya hanya bisa menangis kak. Pernah waktu kelas VII saya mencoba untuk melawan mereka dengan mengejek balik mereka, tetapi malah saya yang kena pukul mereka. Dari situ saya takut untuk melawan mereka lagi kak.”

“Saya bingung kak, kenapa mereka melakukan hal ini kepada saya, padahal saya ingin sekali mempunyai teman seperti bercanda dengan mereka, namun mereka tidak menganggap saya seperti selayaknya teman. Saya mulai awal sekolah disini memang kurang merasa nyaman kak, karena perlakuan mereka yang seringkali menghina fisik saya. Mereka seenaknya melakukan hal itu tanpa memikirkan perasaan saya sama sekali. Mereka tertawa-tawa seolah ini lelucon, padahal bagi saya, itu menyakitkan sekali, bahkan sampai sekarang saya masih merasa takut dan cemas saat berada disekolah.”⁷⁰

Setiap kali A mendapatkan perlakuan *body shaming*, ia hanya diam dan cenderung tidak memendam sendiri perasaannya dan sesekali hanya meluapkan dengan cara menangis. Pernah A mencoba untuk melawan tetapi A mengalami kekerasan fisik yang dilakukan teman nya yang membuat ia merasa takut dan cemas, sehingga dari situ A takut untuk melawan lagi.

“Pulang sekolah itu saya biasanya hanya main game saja kak, karena saya itu tidak mempunyai teman main yah disekolah maupun dirumah kak, semua teman-teman disini seperti menjauhi saya. Sering mereka itu mengatakan badan saya ini bau badan, apa karna itu mereka menjauhi saya kak. Saya loh kak sudah pake

⁷⁰ A, Wawancara

minyak wangi tetapi mereka masih mengatakan badan saya ini bau. Saya merasa malu kak, mereka bilang seperti itu dihadapan banyak teman.”⁷¹

Perlakuan *body shaming* yang dilakukan teman A membuat ia menarik diri dari aktivitas sosial. Hal ini, A merasa bahwa rumah menjadi satu-satunya tempat yang aman bagi A. Pelarian Informan A hanya bermain game saja. Bahkan setelah A mencoba memperbaiki diri dengan memakai parfum, tetapi tetap saja A masih dijauhi.

“Dari semua perkataan mereka itu kak saya sakit hati dan tidak ingin memaafkan, karena saya membenci mereka yang telah menghina saya. Jujur saya ini lelah kak berada disituasi ini, yang membuat saya merasa tertekan setiap kali disekolah maupun dilingkungan rumah. Pengen gitu kak saya merasakan aman, mempunyai banyak teman, diterima dilingkungan sekolah maupun rumah, tanpa ada yang menghina fisik saya.”⁷²

Perasaan yang ditunjukkan A ini sudah ke ranah emosi negatif yang dimana A mengungkapkan rasa sakit hati dan kebencian terhadap para pelaku *body shaming*, serta penolakan untuk memaafkan mereka.

Harapan informan A ini ingin merasakan aman dimana keberadaanya dapat diterima oleh teman-temannya.

b. Informan II (P)

“Perkataan temen saya yang paling membuat sakit banget itu, menyebut saya ini kayak plonga-plongo atau wajah melamun. Seolah-olah wajah saya, ekspresi saya maupun warna kulit saya ini buat bahan hinaan oleh mereka. Saya tau kak, cara mereka ngomong seakan-akan saya ini boleh dijadikan bahan guyongan mereka kak, kek enteng banget gitu sambil ketawa, seolah-olah itu hal sepele bagi dia. Saya tidak terima dengan salah satu anak yang dikelas itu kak, saya diam pun dihina didepan banyak teman kak. Mangkanya sampai sekarang saya belum bisa memaafkan

⁷¹ A, Wawancara

⁷² A, Wawancara

dan saya membenci dia, karena ulah dia banyak teman-teman juga yang ikut-ikutan menghina saya juga dan temen cewe maupun cowo dikelas tidak ada yang mau berteman dengan saya kak.”⁷³

Berdasarkan pernyataan informan P ini, ia mengalami perilaku *body shaming* yang dilakukan oleh teman sekelasnya yang menyebut wajah ekspresinya “plong-plongo” serta warna kulitnya gelap, Penghinaan ini dibuat seperti candaan sehingga perilaku ini dinormalisasi dilingkungan kelas. Setelah satu pelaku memulai, teman-teman lain ikut-ikutan, menciptakan efek penularan sosial yang membuat informan P semakin terisolasi. Tidak ada teman yang membela, baik laki-laki maupun perempuan, sehingga informan mengalami pengucilan sosial.

“Saya orang nya bukan tipe orang yang suka langsung marah atau membalas kak, tapi saya ingat jelas perkataan mereka yang menyakiti tanpa memikirkan perasaan saya sedikitpun. Ketika saya dihina kulit saya ini hitam dan wajah plonga-plongo, saya berpikir ‘Kok bisa ya, orang yang saya anggap teman dan yang saya percaya tega ngomong begitu?’. Mulai dari situ, saya agak menjaga jarak lagi dengan mereka kak”⁷⁴

Informan ini mengungkapkan bahwa dirinya bukan tipe orang yang membalas atau menunjukkan kemarahan, sehingga ia berada pada posisi korban pasif yang cenderung diam ketika diserang secara verbal. Tindakan informan yang mulai menarik diri dari teman-temannya menandakan bahwa lingkungan kelas tidak menyediakan dukungan atau perlindungan bagi Informan.

“Ucapan yang mereka katakan itu kayak tergiang-ngiang di pikiran saya kak, yang membuat saya sedih, malu dan kecewa pada diri sendiri. Sedih karena saya merasa dikelas ini tidak

⁷³ P, Wawancara

⁷⁴ P, Wawancara

diperlakukan tidak adil. Malu karena saya mulai percaya ucapan mereka, seolah-olah memang benar ada yang salah dengan diri saya. Dan kecewa karena saya tidak bisa membela diri saat itu.”⁷⁵

Informan ini mengungkapkan bahwa dirinya bukan tipe orang yang membalas atau menunjukkan kemarahan, sehingga ia berada pada posisi korban pasif yang cenderung diam ketika disering secara verbal. Informan juga menggambarkan tiga respon emosional yaitu sedih, malu dan kecewa, sehingga informan menunjukkan kehilangan rasa aman secara sosial.

c. Informan III (PU)

“Saya paling sakit hati itu kak, ketika temen kelas saya menghina wajah saya dengan perkataan “Woyy Bengep”. Saya membiarkan saja dan diam tidak melawan, meskipun perkataan mereka menyakitkan hati saya. Keberadaan saya dikelas kayak tidak dihargai oleh teman-teman, mereka se enaknya mengolok dan menyuruh-nyuruh saya hingga mengancam saya jika tidak diturutin perintahnya. Saya dikelas suka sekali bercanda kak, itu saja kepada teman yang baik ke saya saja. Beberapa teman yang melakukan *body shaming* itu tidak pernah mau berteman dengan saya kak, tetapi saya bodoamat kak. Saya juga tidak pernah melawan mereka kak, karena menurut saya jika melawan mereka tidak ada gunanya. Saya males saja kak untuk menanggapi perbuatan mereka, jika mereka menyuruh untuk dibelikan jajanan ke kantin yah saya belikan saja.”⁷⁶

Menurut PU perilaku *body shaming* yang paling membuat sakit hati, ketika PU dihina dengan sebutan “wajah bengep”. Teman-teman PU hanya melihat kekurangannya saja tidak melihat kejadian yang pernah menimpa PU hingga wajahnya seperti cacat. PU cenderung bodoamat jika teman-temannya mengolok-olok wajah PU, meskipun begitu PU

⁷⁵ P, Wawancara

⁷⁶ PU, Wawancara

tetap merasa direndahkan dan membuat PU tidak percaya diri dengan penampilan wajahnya.

“Saya sering kak diperintah mereka untuk membelikan jajan dikantin, jujur saya ya capek disuruh mereka bolak-balik pergi ke kantin tapi ya gimana lagi kak. Kalo saya nolak saya takut mereka mengancam saya dengan memukul, soalnya dulu pernah kepala saya dipukul oleh mereka kak karena menolak perintah dia. Saya tidak tenang kak berada di kelas ini, kayak cemas aja kak sama perilaku mereka yang tidak menghargai saya. Saya juga tidak berani mengadu ke guru, takut mereka tau terus saya diancam lagi, jadi saya ngadunya ke kakek saya. Karena memang saya cukup dekat dengan kakek.”⁷⁷

PU tidak hanya mengalami perlakuan *body shaming*, namun ia juga mengalami perundungan yang membuat ia mendapatkan pukulan dan ancaman dari pelaku. Hal ini, membuat PU merasa tertekan dan cemas saat berada di kelas.

“Sering gitu kak temen saya itu memanggil saya dengan sebutan bengep, itu buat saya malu banget banyak temen lain mendengar. Pernah saya itu memarahin mereka kak, saya ngira kalo dia bakal takut mengejek saya lagi tapi ternyata teman saya itu semakin mengejek saya. Akhirnya, mulai dari situ saya memiliki diam saja kak. Lebih baik saya menghindar dari mereka kak, dari pada saya terbawa emosi dengan menanggapi perkataan mereka yang tidak pernah memikirkan perasaan. Saya memaafkan kok kak segala perkataan ataupun perbuatan mereka, meskipun mereka tidak pernah sadar dengan perbuatan mereka telah menyakiti hati tapi perlakuan mereka tidak akan saya lupa sampai kapanpun.”⁷⁸

PU menunjukkan perasaan marah ketika ia sedang dihina, tetapi kemarahan ia justru membuat pelaku *body shaming* semakin membuat mereka tertantang untuk lebih menghinanya. Akhirnya, PU memilih tidak menanggapi perkataan yang menghinanya lagi. Sekarang PU telah

⁷⁷ PU, Wawancara

⁷⁸ PU, Wawancara

menerima dengan lapang dada atas segala perbuatan mereka, tetapi PU tidak akan pernah lupa wajah orang yang telah menghinanya.

3. Dampak *Body Shaming* terhadap kepercayaan diri remaja kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi

a. Informan I (A)

“Pertama kali saya masuk sekolah MTS sini kak, saya sudah mendapatkan hinaan berbagai macam kak, yang dilakukan teman kelas maupun kakak kelas. Waktu itu saya pernah diejek oleh kakak kelas IX, yang kejadiannya itu pas saya di Masjid, datang tiga orang kakak kelas menghampiri dengan mengolok “kepala pentol”, saya mencoba melawan kak, dengan memukul kepala salah satu dari mereka, tetapi salah malah dikeroyok badan saya dipukuli oleh mereka. Dari situ, saya merasa trauma dan tidak percaya diri sampai sekarang pun saya diejek, diludahi oleh teman-teman kelas maupun kakak kelas tetap diam aja.”⁷⁹

Menurut penjelasan dari Informan A, ia pertama kali masuk disekolah MTS Rogojampi sudah mendapatkan perlakuan *body shaming* oleh teman kelas maupu kakak kelasnya, sehingga hal ini, membuat A merasa trauma, takut dan tidak percaya diri untuk beradaptasi dilingkungan sekolah. Informan A ini, bukan hanya mendapatkan perundungan verbal melainkan sudah perundungan secara fisik yang membuat A merasa trauma untuk membela dirinya.

“Saya loh kak jarang masuk sekolah, ada aja alasan yang saya buat biar bolos sekolah. Dalam waktu seminggu gitu saya kadang bolos tiga kali dengan alasan berbeda-beda. Saya bilang ke orang tua kalo saya ini pura-pura sakit,seperti sakit kepala, sakit perut dan pernah waktu itu bilang kalo saya males pergi ke sekolah. Banyak dah kak, cara biar saya tidak sekolah itu. Yah, karena hampir setiap hari teman-teman itu menghina saya kak. Jadi niatan untuk pergi sekolah itu menjadi ketakutanku untuk masuk

⁷⁹ A, Wawancara

sekolah kak. Gimana saya mau tenang kak, selalu hidup saya itu dihina oleh mereka yang merasa dirinya itu sempurna.”⁸⁰

Dampak dari adanya *body shaming* yang terjadi kepada A ini, membuat A kehilangan semangat untuk belajar disekolah lagi, seringkali A membolos tidak sekolah karena hampir setiap hari mendapatkan perlakuan *body shaming* yang dilakukan oleh teman sekolahnya. Lingkungan sekolah sudah tidak lagi memberikan rasa aman, tetapi berubah menjadi rasa takut untuk ia belajar disekolah

“Semua teman sekolah maupun dirumah selalu mengejek saya kak, itu yang membuat saya tidak percaya diri untuk berteman dengan siapapun. Yah, saya pernah mencoba berteman gitu tetapi pas saya dekati mereka malah mengusir saya. Rasanya itu kesepian banget dirumah maupun di sekolah tidak mempunyai teman bermain. Apalagi kalo ada tugas dari guru untuk membuat kelompok dikelas, mesti saya diasingkan tidak diajak untuk gabung, kalaupun guru yang memilihkan juga mereka tidak mau ngajak saya untuk ikut diskusi. Saya merasa tidak berguna lagi kak, keberadaan saya disini tidak lagi digargai oleh teman-teman.”⁸¹

Informan A, mengalami penolakan sosial yang membuat ia merasa kesepian dan berkurangnya kepercayaan diri. Ketika upaya untuk berinteraksi dibalas dengan penolakan atau penghinaan, korban mulai menyalahkan diri sendiri dan merasa terasingkan oleh lingkungannya.

b. Informan II (P)

“Setelah saya mendapatkan perlakuan *body shaming*, saya mulai menjauhi teman-teman terutama ada anak cowo yang suka mengejek itu saya tidak berani dekat dengan dia. Saya merasa diri saya ini tidak pantas untuk berteman dengan teman kelas, karena

⁸⁰ A, Wawancara

⁸¹ A, Wawancara

saya selalu menyalahkan keadaan fisik yang saya miliki, kenapa wajah saya dihina seperti ini? Kenapa kulit saya hitam ? dan masih banyak lagi kekurangan yang belum saya syukuri. Pernah waktu itu kak, ada tugas kelompok dari guru untuk mempresentasikan materi didepan, tapi saya gugup tidak bisa ngomong, badan gemetar rasa campur aduk, karena saya takut mereka menertawakan saya.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, P mengalami sulit untuk bergaul dengan temannya dan juga P dijauhi oleh temannya. P merasa tidak percaya diri pada penampilan bentuk fisiknya, sehingga P selalu menyalahkan keadaan fisiknya. P juga tidak mempunyai kepercayaan diri untuk tampil didepan kelas, karena ia merasa bahwa teman-temannya akan menertawakan.

“Saya tidak tau letak salah saya itu dimana, tetapi kenapa saya harus jadi bahan hinaanya mereka. Sempat saya itu usaha buat mempercantik diri biar seperti mereka yang wajahnya putih dengan membeli produk ditoko yang katanya bisa mencerahkan kulit. Saya mencoba berbagai macam krim pemutih wajah yang saya beli ditoko dekat rumah, saya tidak tau apakah produk ini aman apa tidak kak, yang penting wajah saya biar kelihatan putih gitu, hanya karena berharap ejekan itu berhenti. Padahal yang saya butuhkan itu bukan pemutih wajah kak, tetapi saya pengen mempunyai banyak teman baik. Pengen deh kak saya pindah sekolah dan dapat teman yang baru, disini setiap hari saya merasa tertekan. Saya capek kak, berada diposisi ini membuat saya tidak semangat lagi buat belajar.”⁸³

Perlakuan temannya yang menghina tersebut, memunculkan keinginan untuk mengubah diri dengan merawat wajahnya menggunakan produk kecantikan agar kulitnya terlihat cerah, namun sebenarnya yang diharapkan bukan perubahan kulitnya yang cerah, tetapi keberadaan P dapat diterima baik oleh temannya.

⁸² P, Wawancara

⁸³ P, Wawancara

c. Informan III (PU)

“Banyak dari teman saya yang mengejek wajah saya ini bengep kak, sehingga saya merasa malu saat di kelas jika di suruh oleh guru untuk maju ke depan. Saya merasa bingung, gugup mau bicara apa didepan kak. Apalagi teman kelas yang cowok itu kebanyakan mengejek wajah saya, itu sering banget saya diketawain. Saya malu kak, jika ikut kegiatan sekolah yang pastinya banyak teman disana. Karena seringnya saya diejek oleh teman-teman, saya takut mereka menertawakan wajah saya. Mangkanya kak, saya tidak ikut kegiatan apapun itu disekolahan.”
 “Setiap kali mau sekolah, saya merasa takut ketemu mereka, disana saya hanya dapat ejekan dan disuruh-suruh sama teman-teman. Kalau saya mendapatkan tugas dari Ibu/Bapak guru juga jarang saya ngerjain kak, kayak tidak ada semangat buat belajar saya kak, sehingga peringkat saya tidak pernah mendapatkan peringkat dikelas. Yah, karena teman-teman disekolah itu kak membuat saya malas untuk sekolah. Orang tua juga tidak tau kak, jika saya mendapatkan *body shaming* disekolahan.”⁸⁴

PU mengalami penurunan kepercayaan diri setelah menerima ejekan mengenai wajahnya. PU merasa dirinya tidak layak, malu, dan takut tampil didepan kelas. PU juga merasa tekanan batin yang membuatnya kehilangan motivasi untuk berinteraksi atau menunjukkan kemampuan maupun potensinya disekolah. Munculnya rasa takut ditertawakan oleh temannya, PU takut untuk berbicara didepan umum karena khawatir akan hina. Hal ini lah yang membuat semangat belajar PU menurun drastis. PU merasa sekolah bukan lagi tempat yang nyaman, melainkan tempat dimana PU selalu dihakimi karena penampilannya.

d. Informan V (Bapak Fathurrozi.)

“Anak-anak yang mendapatkan ejekan dari temannya ini akan merasa minder atau tidak pecaya diri, biasanya anak-anak ini dijauhi oleh temannya mbak dan pastinya akan berpengaruh pada semangat belajarnya. Bisa saja mbak, siswa yang mengalami ini

⁸⁴ PU, Wawancara

akan berdampak pada gangguan psikologis yang membuat dirinya stress sampai merasa trauma.”⁸⁵

Bapak Fathurrozi menjelaskan bahwa kemungkinan terbesar ketika siswa yang mengalami *body shaming* ini akan berdampak pada gangguan psikologisnya, sehingga membuat siswa ini merasa stress hingga trauma.

“Sebagai guru, kami tidak bisa tinggal diam. Sekolah sudah memberikan upaya pencegahan maupun penanganan seperti nasehat terlebih dahulu untuk menindak lajuti para siswa yang berperilakuan tidak baik disekolah.”⁸⁶

Bapak Fathurrozi menegaskan bahwa siswa yang mengalami maupun melakukan *body shaming* akan ditindak dan diberikan penanganan seperti memberikan nasehat kepada pelaku.

e. Informan VI (Bapak Usriyadi Samata)

“Dampak yang terjadi kepada siswa pastinya ia akan merasa minder dan korban cenderung menarik diri untuk bergabung dengan temennya. Saya sering bilang ke para siswa jangan melihat seseorang hanya pada kekurangannya, setiap orang itu pasti punya kelebihan dan tugas kita sebagai manusia itu saling menghargai satu sama lain.”⁸⁷

Bapak Usriyadi Samata memberikan penjelasan berupa nasehat dan pengaruh kepada para siswa yang mengalami *body shaming* maupun yang menjadi pelaku untuk memberikan kesadaran bagi siswa yang melakukan tindakan *body shaming* kepada temannya.

f. Informan VII (Bapak Bagus Pradana)

“Biasanya saya tanya langsung kepada anak yang memang kelihatan ada masalah, ‘Apakah kamu ada masalah? Kadang mereka ada yang mau bercerita soal ia diejek fisiknya oleh temennya. Ada dari siswa memang ia ini mempunyai

⁸⁵ Faturrozi. Wawancara

⁸⁶ Faturrozi, Wawancara

⁸⁷ Usriyadi Samata. Wawancara

keterbelakangan mbak dalam bicara yang berinisial (A) nah, dia ini sering saya jumpai suka menyendiri, tidak mau bergabung sama temennya dan memang anak ini sering diejek oleh temen sekelasnya. Sering mbak dia ini tidak masuk sekolah yang ada saja alasannya, tapi saya maklumi dan tetap kami berikan dukungan kepada dia agar terus semangat untuk belajar”⁸⁸

Bapak Bagus menjelaskan bahwa terdapat siswa yang memiliki keterbelakangan dalam bicara, sehingga ia sering mendapatkan perlakuan *body shaming* oleh teman sekelasnya. Bapak Bagus yang mengetahui bahwa anak ini sering menyendiri dan sering absen dikelas tetap memberikan dukungan.

g. Informan IV (kakek PU Bapak Misri)

“Saya melihat cucu saya ini setelah dapat ejekan dari temannya kayak lebih pendiam mbak, biasanya anak ini sering gitu becanda sama ponakannya tapi kok ini suka diem aja dirumah. Awalnya saya tanyain kenapa kok sekarang lebih pendiam tidak kayak kemarin suka becanda, itu aja belum mau cerita sama saya mbak, akhirnya dia cerita sendiri kalo cucu saya ini mendapatkan ejekan dari teman kelasnya.”⁸⁹

Seperti yang telah kakek PU jelaskan bahwa setelah ia mendapatkan perlakuan *body shaming* yang dilakukan oleh teman kelasnya ini membuat perubahan sikap PU yang awalnya ceria menjadi pendiam.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini penelitian menyajikan pembahasan mengenai hasil data yang diperoleh dari wawancara yang dikumpulkan selama penelitian. Hasil data tersebut kemudian dianalisis dan dihubungkan dengan berbagai teori yang

⁸⁸ Bagus Pradana, Wawancara

⁸⁹ Misri Kakek PU, Wawancara

relevan dengan topik penelitian. Hasil data tersebut kemudian dianalisis dan dihubungkan dengan berbagai teori yang relevan dengan topik penelitian. Penyajian pada pembahasan temuan ini dilakukan secara sistematis sesuai dengan fokus pada penelitian ini sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih detail dan komprehensif mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti. Adapun pembahasan temuan pada penelitian ini yakni:

1. Bentuk perilaku *Body Shaming* terhadap remaja kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi

Pada pembahasan teori dibab dua telah dijelaskan macam-macam dari perilaku bentuk *body shaming*, dapat dijelaskan dengan teori Chaplin yaitu suatu tindakan membandingkan, menghina fisik, dan penampilan orang lain atau diri sendiri sehingga menyebabkan rasa malu atau rendah diri pada individu.⁹⁰ Dapat disimpulkan dari teori diatas bahwasannya tindakan *body shaming* bentuk perlakunya secara verbal seperti menghina tubuh seseorang (hitam, gemuk, buta, wajah jelek) yang menyebabkan seseorang merasa tidak percaya diri dan rendah diri. Menurut Hill dan Monks, remaja ialah penilai yang penting bagi bentuk bandanya sendiri sebagai rangsang sosial. Apabila terdapat masalah penyimpangan pada dirinya, maka timbulah masalah yang berhubungan dengan penilaian dirinya dan sikap sosialnya.⁹¹ Pada hal ini, remaja di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi mengalami ketidaksesuaian antara persepsi terhadap bentuk

⁹⁰ Kawengian, Solang, and Kapahang, "Pengaruh *Body Shaming* Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Putri Di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur." *Jurnal Psikopedia*, no. 03.(September 2021): 156.

⁹¹ F.J Monks, Psikologi Perkembangan (Yogyakarta Gadjah Mada University, 1996). Hal, 216.

tubuhnya dengan standar sosial yang dianggap ideal. Hal ini, dapat mengarah pada rendahnya rasa kepercayaan dirinya.

Bentuk *body shaming* berupa *fat shaming* perkataan verbal yang melontarkan komentar atau kritikan negatif tentang bentuk tubuh orang lain yang tidak sesuai dengan bentuk tubuh ideal, *skinny shaming* untuk mengkritik bentuk tubuh seseorang yang kecil atau kurus, warna kulit *black* dihina hitam/gelap.⁹²

Adapun bentuk-bentuk *body shaming* yang dilakukan oleh remaja di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi yaitu: Bentuk perilaku *body shaming* yang dilakukan informan I (A) yakni dengan *fat shaming* (tindakan menghina ukuran tubuh seseorang yang dianggap tidak sesuai dengan bentuk tubuh ideal dan memberikan individu panggilan julukan hewan berukuran besar,) seperti memberikan komentar tubuhnya gemuk dan bentuk mata sipit serta memanggil dengan sebutan hewan “anjing”.

Pada informan II (P) mendapatkan *perilaku body shaming* dengan bentuk *Skinny shaming* (tindakan ini dilakukan dengan menghina tentang ukuran tubuh seseorang yang dianggap tidak sesuai dengan bentuk tubuh ideal dan memberikan individu panggilan julukan hewan berukuran besar) seperti memberikan komentar warna kulitnya hitam dan bentuk tubuhnya kurus.

Selanjutnya, pada informan IV (PU) mendapatkan perlakuan bentuk *body shaming* yang dilakukan oleh temannya yaitu *fat shaming* (tindakan ini

⁹² Tri, “Memahami Pengalaman *Body Shaming* Pada Remaja Perempuan.”*Jurnal Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*, 2019.

dilakukan dengan menghina tentang ukuran tubuh seseorang yang dianggap tidak sesuai dengan bentuk tubuh ideal dan memberikan individu panggilan julukan hewan berukuran besar) perilaku *body shaming* yang dilakukan dengan menghina wajah korban dengan sebutan “wajah bengep. Informan PU dilakukan triangulasi sumber dengan pernyataan dari informan V (kakek Misri dari PU) dan informan VII guru MTS (Bapak Fathurozi Arifin) mengenai PU yang mendapatkan perlakuan *body shaming* yang dilakukan teman kelasnya dengan menghina bentuk wajah PU.

Berdasarkan hasil data dari ketiga informan bentuk perlakuan *body shaming*, informan I (A) dan Informan (PU) yakni sama-sama mendapatkan (tindakan ini dilakukan dengan menghina tentang ukuran tubuh seseorang yang dianggap tidak sesuai dengan bentuk tubuh ideal dan memberikan individu panggilan julukan hewan berukuran besar) berupa penghinaan yang memberikan komentar negatif dengan mengejek bentuk fisik individu.

Selanjutnya, Informan (P) mendapatkan bentuk *skinning Shaming* dengan memberikan celaan bentuk fisiknya yang kurus.

Berdasarkan dari hasil wawancara secara triangulasi sumber pernyataan ketiga data informan, perlakuan *body shaming* tersebut diketahui secara langsung oleh Bapak Bagus dan Bapak Fathur. Namun, dari pihak korban *body shaming* tidak pernah melaporkan hal ini ke guru Bimbingan Konseling. Dari beberapa alasan yang mereka jelaskan bahwa mereka merasa takut jika melaporkan perlakuan *body shaming* akan mendapatkan ancaman, sehingga korban cenderung diam. Dari ketiganya informan juga

tidak ada yang mengadu kepada orang tua, seperti halnya Informan I(A) jika ia mengadu ke orang tuanya akan memarahi, dan juga Informan II (P) tidak pernah mengadukan hal ini kepada orang tuanya, serta Informan (P) hanya mengadukan hal ini kepada kakeknya.

2. Perasaan remaja dalam menghadapi perlakuan *body shaming* kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi

Remaja yang mengalami *body shaming* biasanya merasakan berbagai perasaan negatif yang dapat mempengaruhi kondisi emosional dan sosial. Dalam beberapa kasus, remaja bisa merasa sedih, tersinggung, marah dan muncul rasa malu, karena penampilannya dianggap tidak sesuai dengan standar lingkungan. Berdasarkan aspek *body shaming* menurut Gilbeart & Miles, aspek-aspek *body shaming* meliputi komponen kognitif sosial atau eksternal, komponen evaluasi diri dari dalam, komponen emosi, dan komponen perilaku. Berbagai perasaan negatif seperti kemarahan, kesedihan, kecemasan, dan ketidaknyamanan terhadap diri sendiri yang memunculkan rasa malu. Hal ini terjadi ketika individu memikirkan hal negatif pada dirinya sendiri karena kurang mampu dalam memenuhi standar yang berlaku di lingkungan sekitar.⁹³ Adapun perasaan remaja dalam menghadapi perlakuan *body shaming* di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi, Berdasarkan hasil wawancara yakni : Pada informan I (A) mengalami perlakuan *body shaming* yang menimbulkan rasa malu dan sedih ketika ia dihina didepan banyak teman dan rasa cemas tidak nyaman

⁹³ Gilbert & Miles, *Body Shame Conceptualisation, Research and Treatment*. 5-6.

lagi untuk berada disekolah dan sekali menunjukkan emosi marah untuk memberikan perlawanan membela diri dengan memukul pelaku. Informan II (P) memiliki perasaan cemas dan sedih karena kelas yang ia tempati tidak lagi memberikan kenyamanan, tetapi ia tidak muncul emosi marah. Selanjutnya, informan III (PU) mendapatkan ancaman dan pukulan yang membuat ia memiliki perasaan marah, malu, dan merasa cemas yang membuat ia tidak nyaman berada dikelas.

3. Dampak *Body Shaming* terhadap kepercayaan diri remaja kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi

Dalam perlakuan *body shaming* yang dilakukan seseorang pastinya memiliki dampak setelah mengalami tindakan tersebut. Pada setiap orang yang mengalami perlakuan *body shaming* akan timbul dampak yang berbagai macam. Hal ini menunjukkan bahwa remaja VIII Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi mendapatkan perilaku *body shaming* bukan hanya sekadar lelucon atau komentar ringan, tetapi dapat memengaruhi kepercayaan dirinya. Menurut Blackwell dampak *body shaming* menyebabkan seseorang mengalami depresi, gelisah, pikiran ingin bunuh diri.⁹⁴ Dampak yang dialami oleh korban meliputi gelisah karena takut untuk pergi sekolah serta sampai mempunyai rasa trauma.

Adapun dampak yang terjadi pada remaja kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi setalah mengalami perlakuan *body shaming* yang dilakukan oleh temannya, yakni : pada informan I(A) merasa

⁹⁴ Resqia Indah Atsila, Imani Satriani, and Yogaprasta Adinugraha, “Perilaku Body Shaming Dan Dampak Psikologis Pada Mahasiswa Kota Bogor Body Shaming Behavior and Psychological Impact on Bogor City Students” *Jurnal Komunikatif* Vol. 10, no. 1 (2021): 84–101.

gelisah, cemas, serta memiliki rasa trauma karena ia pernah mendapatkan kekerasan fisik oleh temannya. Sedangkan pada informan II (P) merasa gelisah diacuhkan dan diasingkan oleh temannya. Selanjutnya informan III (PU) merasakan kegelisahan yang membuat ia tertekan berada di lingkungan yang membuat ia merasa terancam.

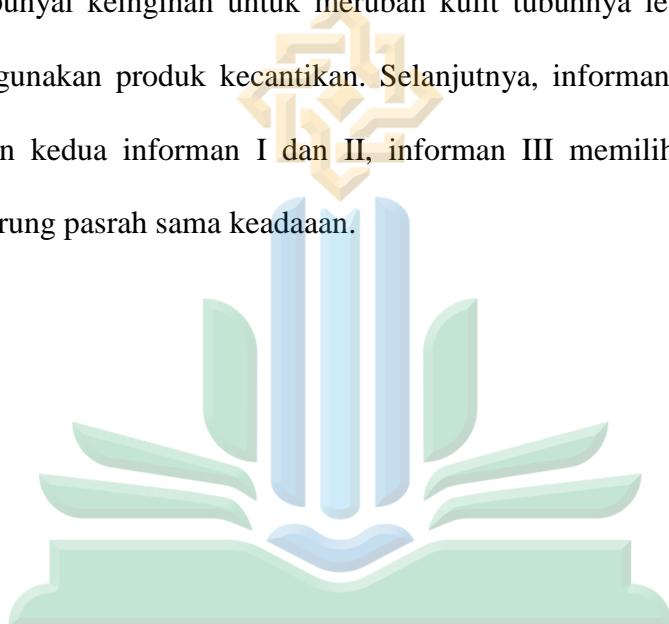
Menurut Lutfi Arya, mengungkapkan bahwa dampak korban yang mengalami *body shaming* ini akan timbul seperti kehilangan kepercayaan diri, merasa takut, ketidaknyamanan disekolah serta memperburuk prestasinya.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara ini selaras dengan penelitian diatas, kepada informan I (A) dan informan III (PU) dampak yang terjadi pada remaja kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi yakni: pada informan I(A) merasa kehilangan kepercayaan diri, sering bolos sekolah karena ia takut diejek dan takut untuk pergi sekolah, sehingga ia kehilangan semangat untuk belajar. Selanjutnya, informan II (P) mulai menarik diri dari lingkungan yang menyebabkan ia tidak lagi percaya diri hingga ia takut untuk tampil didepan umum. Kemudian, informan III(PU) merasa tidak percaya diri dan tidak dihargai lagi, sehingga menyebabkan dirinya sudah kehilangan semangat untuk belajar.

Menurut hasil penelitian Rendy Mardiyanti dan Fifin Dwi Purwaningtya, remaja yang mengalami *body shaming* membuat kurangnya kepercayaan diri, sehingga berkeyakinan jika wajah cantik atau memenuhi

⁹⁵ Lutfi Arya, *Melawan Bullying Mengagas Kurikulum Anti Bullying Di Sekolah*, ed. Wiyanto Suud (Mojokerto, 2018).29.

standar masyarakat keberadaannya akan diterima dimasyarakat. Hal ini, menjadikan individu melakukan perubahan untuk perawatan tubuh, kecantikan, serta belajar merias diri.⁹⁶ Berdasarkan hasil wawancara ini sejalan dengan penelitian, informan I(A) mempunyai usaha untuk memakai parfum supaya tidak dihina bau badan, kemudian informan II(P) mempunyai keinginan untuk merubah kulit tubuhnya lebih cerah, dengan menggunakan produk kecantikan. Selanjutnya, informan III (PU) berbeda dengan kedua informan I dan II, informan III memilih untuk diam dan cenderung pasrah sama keadaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

⁹⁶ Fifin Dwi Tyas and Ressy Mardiyanti, "Kecenderungan Perilaku Body Shame Ditinjau Dari Self Acceptance Pada Remaja Awal Putri Di Smp Y Surabaya," *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 155, <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v6i1.1316>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan temuan mengenai analisis perilaku *body shaming* pada remaja Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian in :

1. Bentuk perilaku *body shaming* yang dialami oleh informan A, P, dan PU di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi meliputi tindakan penghinaan fisik secara verbal yang mencakup *fat shaming* dan *skinniy shaming* terkait bentuk fisik yang dianggap tidak ideal. Selain kritikan terhadap bentuk badan, informan juga menerima ejekan pada fitur wajah seperti mata sipit dan “plonga-plongo” atau wajah melamun.
2. Perasaan remaja dalam menghadapi perlakuan *body shaming* di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi yaitu remaja yang mengalami *body shaming* dapat merasakan berbagai perasaan negatif yang dapat mempengaruhi kondisi emosional dan sosial. Remaja merasakan kesedihan yang mendalam, tersinggung, menunjukkan kemarahan dan muncul perasaan malu, karena penampilannya dianggap tidak sesuai dengan standar lingkungan.
3. *Body shaming* yang dialami remaja kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi terbukti memberikan dampak serius seperti menimbulkan rasa gelisah, cemas, menurunkan harga diri, dapat menurunkan kepercayaan dirinya bahkan menganggu pada psikologisnya

yang memberikan rasa trauma kepada individu. Perlakuan *body shaming* yang terjadi pada remaja.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran anatara lain:

1. Bagi Siswa

Bagi siswa peneliti menyarankan untuk tidak melakukan tindakan *body shaming* kepada sesama teman. Peneliti meyarankan kepada siswa yang mengalami *body shaming* untuk lebih mencintai dirinya dan bersyukur menerima segala kelebihan dan kekurangan yang telah Allah Swt. berikan kepada hambanya.

2. Bagi Guru

Di harapkan kepada guru pengajar maupun wali kelas supaya lebih memberikan perhatian dan penanganan secara privat kepada anak yang mengalami ataupun melakukan tindakan *body shaming*. Adapun cara memberikan bimbingan didalam kelas maupun diluar kelas dengan memberikan motivasi dan pemahaman bahwa sekolah memiliki aturan untuk saling menghargai.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat mengajarkan anak cara menyikapi ejekan secara sehat, seperti mengelola emosi, bersikap asertif, dan mencari bantuan ketika diperlukan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berharap kepada peneliti selanjutnya, agar dapat menciptakan hasil penelitian yang lebih baik dan berkualitas yang memberikan rekomendasi yang efektif dalam upaya pencegahan perilaku *body shaming*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad ali dan Mohammad. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Sawo Raya PT Bumi Aksara, 2011.
- Atsila, Resqia Indah, Imani Satriani, and Yogaprasta Adinugraha. “Perilaku Body Shaming Dan Dampak Psikologis Pada Mahasiswa Kota Bogor.” *Jurnal Ilmiah Komunikasi* 10, no. 1 (2021): 84–101.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Sabil, 2010)
- Chairani, Lisya. “Body Shame Dan Gangguan Makan Kajian Meta-Analisis.” *Jurnal Buletin Psikologi* 26, no. 1 (2018): 12–27.
- Fauzy, Taty, and Sindi Lestari Putri. “Pengaruh Body Shaming terhadap Perilaku Sosial Siswa SMP Puja Handayani Palembang.” *Jurnal Komunikasi Dan Budaya* 2, no. 2 (2021): 268–76.
- Freshtin, Siqma, Tritjahjo Danny Soesilo, and Yustinus Windrawanto. “Pengaruh Perlakuan Body Shaming Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 9, no. 2 (2023): 114–23.
- Ghufron, M.N & Risnawati. *R. Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- Hakim, Thursan. *Mengatasi Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Hidayat, Rahmad, Eka Malfasari, and Rina Herniyanti. “Hubungan Perlakuan Body Shaming Dengan Citra Diri Mahasiswa.” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 1 (2019): 79–86.
- Hurlock, Elizabeth B. *Development Psychology*. Ke 5. Jl.H. Baping Raya No.100 Ciracas,Jakarta 13740: PT Gelora Aksara Pratama, 1980.
- Kadi, Arie Prima Usman. “Hubungan Kepercayaan Diri Dan Self-Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 1 (2016): 66–76. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3933>.
- Kawengian, Yesica C, Deetje J Solang, and Gloridei L Kapahang. “Pengaruh Body Shaming Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Putri Di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur.” *Jurnal Psikopedia* 2, no. 3 (2021).

- Kissya, Theofilya Amandya, Nur Setiawati Dewi, and Megah Andriany. "Faktor Penyebab *Body Shaming* Pada Remaja Perempuan: Scoping Review." *Jurnal Keperawatan* 16, no. 2 (2024): 511–18.
- Kurniawati, Yunita, and Sumi Lestari. "Beauty Bullying or Body Shaming? Upaya Pencegahan Body Shaming Pada Remaja." *Jurnal Plakat (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 3, no. 1 (2021): 69.
- Laksmini, Ajeng. "Pengaruh Body Shaming Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Uir Di Media Sosial." *Universitas Islam Riau*, 2022, 1–5.
- Lutfi Arya. *Melawan Bullying Mengagaskan Kurikulum Anti Bullying Di Sekolah*. Edited by Wiyanto Suud. Mojokerto, 2018.
- Masithoh, Nurul Aida. "Body Shame Pada Mahasiswa Generasi Milenial Di Universitas Negeri Semarang." *Universitas Negeri Semarang: Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan*., 2020, 40. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/42229>.
- Mawaddah, Nadiatul. "Dampak Body Shaming Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri Di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang." *Skripsi, Uin Suka Riau*, 2020, 1–66. <http://repository.uin-suska.ac.id/28932/>.
- Miles, Paul Gilbert and Jeremy. *Body Shame Conceptualisation, Research and Treatment*. New York, 2002.
- Monks, F.J. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta Gadjah Mada University, 1996.
- MTs ROGOJAMPI. "Profil Madrasah Tsawiyah Rogojampi," 2022. <https://www.mtsrogojampi.sch.id/>.
- Mutmainnah, Ayuhan Nafsal. "Analisis Yuridis Terhadap Pelaku Penghinaan Citra Tubuh (Body Shaming) Dalam Hukum Pidana Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum* 26, no. 8 (2020): 975–87.
- Nadhiroh, Nikmatun. *Pengaruh Body Shaming Terhadap Konsep Diri Pada Mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Dakwah Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Nurfitri, Aldila Dyas, Anindita Retya Putri, Astriana Khikmawati, Muhammad Akmal Rafli, and Zulfa Fahmy. "Pengaruh Perilaku Body Shaming Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Psikologi Di Universitas." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2023): 35.
- Paul Gilbert and Jeremy Miles, *Body Shame Conceptualisation, Research and Treatment* (New York, 2002).
- Riskiah, Ufillah. *Gambaran Self Esteem Remaja Perempuan Akibat Body*

Shaming Di Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

Rohmawatin, S D. *Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Body Shaming Pada Remaja Awal.* Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.
<http://repository.unissula.ac.id/26882/> %0Ahttp://repository.unissula.ac.id/26882/1/Illu Keperawatan_30901800176_fullpdf.pdf.

Rusyda, Asmi Yasyfa, Rahmi Imelisa, and Ibrahim Noch Bolla. “Pengalaman Siswi Di SMK Kesehatan Mengalami Body Shaming.” *JOURNAL OF Community Health Issues* 2, no. 1 (2022): 1–7.

Sakinah, Ini Bukan Lelucon. “Body Shaming, Citra Tubuh, Dampak Dan Cara Mengatasinya.” *Jurnal Emik* 1, no. 1 (2018): 54.

Savira, Intan Putri, and Mira Hasti Hasmira. “Kajian Semiotika Body Shaming Oleh Teman Sebaya Di Kota Padang.” *Jurnal Perspektif* 4, no. 4 (2021): 976–89.

Sufriati. *Dampak Body Shaming Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Gampong Kuta Timu Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.* UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2024.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2020.

T, Hakim. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri.* Jakarta: Purwa Swara, 2002.

Tama, Gita Citra. “Body Shaming Dan Kepercayaan Diri : Studi Kasus Pada Remaja Putri” 2 (2024).

Thantaway. *Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling.* Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Thomas, Agatha Nalaroses. “Ruang Lingkup Body Shaming Di Media Sosial.” *Jurnal Justitia: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora* 6, no. 2 (2023): 376–88.

Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah,* 2024.

Tri, Fajariani Fauzia. “Memahami Pengalaman Body Shaming Pada Remaja Perempuan.” Faculty of Social and Political Sciences, 2019.

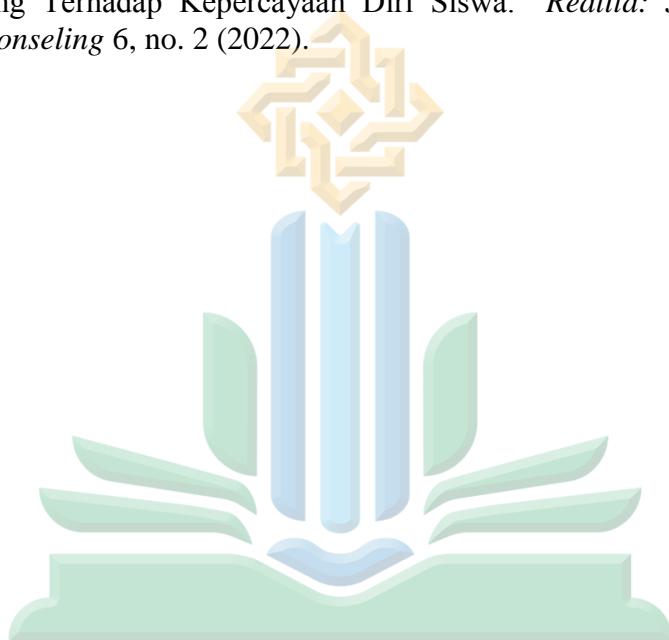
Tyas, Fifin Dwi, and Ressy Mardiyanti. “Kecenderungan Perilaku Body Shame Ditinjau Dari Self Acceptance Pada Remaja Awal Putri Di Smp Y Surabaya.” *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 155.
<https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v6i1.1316>.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945., n.d.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik., n.d.

Wulandari, Sitti Nurhalizah. *Hubungan Body Shaming Dengan Citra Tubuh Pelajar Di SMK Darussalam Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar, 2020.

Yolanda, Aprilia, Ni Ketut Alit Suarti, and Ahmad Muzanni. “Pengaruh Body Shaming Terhadap Kepercayaan Diri Siswa.” *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 2 (2022).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran I

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karoma Tunisa
 NIM : 214103050037
 Program Studi : Psikologi Islam
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 25 November 2025

Saya yang menyatakan,



Karoma Tunisa
 NIM. 214103050037

Lampiran II

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
ANALISIS PERILAKU BODY SHAMING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH ROGOJAMPI BANYUWANGI	Perilaku <i>body shaming</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Tindakan merendahkan seseorang b. Mengkritik kekurangan orang lain c. Mencari-cari kesalahan orang lain yang biasanya dilakukan lewat candaan d. Memberikan julukan yang jelek seperti bodoh , candaan cabul , menghina bentuk tubuh maupun warna kulit 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghina b. Mengomentari kekurangannya c. Membandingkan dengan orang lain d. Memermalukan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Informan - Guru - BK - Guru mapel - Siswa - Wali Murid 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara 3. Analisa data dengan menggunakan deskriptif 4. Subjek dalam penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i> 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk perilaku <i>body shaming</i> terhadap remaja kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi? 2. Bagaimana perasaan remaja dalam menghadapi perlakuan <i>body shaming</i> kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi? 3. Bagaimana dampak <i>body shaming</i> terhadap kepercayaan diri remaja kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Banyuwangi?

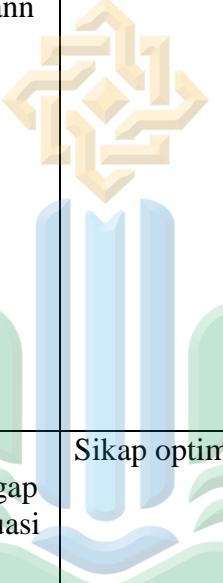
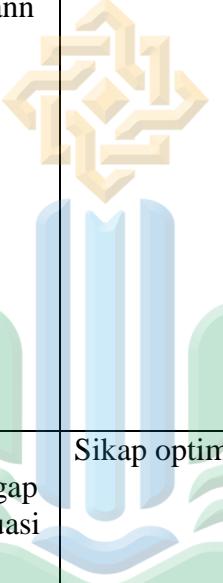
	Kepercayaan diri Remaja	<ul style="list-style-type: none"> a. Percaya diri bahwa bisa melakukannya b. Menganggap segala situasi di dalam hidupnya dengan cara yang baik c. Cara pandang berdasarkan fakta d. Kesadaran atau kesediaan dalam memikul tanggung jawab e. Berfikirnya secara logis atau masuk akal 	<ul style="list-style-type: none"> a. Keyakinan pada kemampuan diri b. Sikap optimis c. Cara pandang objektif d. Bertanggung jawab e. Rasional dan realistik 		
--	-------------------------	---	---	--	--

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN

(KORBAN BODY SHAMING)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
Perilaku body shaming (Chaplin)	Tindakan merendahkan seseorang	Menghina	<p>1. Apakah ada teman yang menghina atau mengejekmu terkait fisikmu(misalnya tinggi, beratbadan, atau warna kulit)?</p> <p>2. Bagaimana perasaanmu ketika mendapat hinaan tersebut?</p> <p>3. Siapa yang biasa melakukan tindakan penghinaan tersebut?</p> <p>4. Apakah komentar itu datang hanya dari teman sebaya atau juga dari orang lain?</p>
	Mengkritik kekurangan orang lain	Mengomentari kekurangannya	<p>5. Apakah bisa anda ceritakan pengalaman mengenai orang yang mengomentari tentang tubuhmu?</p> <p>6. Apa yang paling membuat anda sakit hati ketika mendengar atau perlakuan yang dilakukan oleh pelaku tersebut?</p>
	Mencari-cari kesalahan orang lain yang biasanya dilakukan lewat candaan	Membandingkan dengan orang lain	<p>7. Apa dampak dari perbandingan itu terhadap kehidupan sehari-hari anda?</p> <p>8. Apa yang anda harapkan dari orang-orang disekitar?</p>
	Memberikan julukan yang jelek seperti bodoh, candaan	Kekerasan verbal	<p>9. Apakah anda pernah mencoba melawan atau menegur teman yang melakukan <i>body shaming</i> itu?</p>

	cabul, menghina bentuk tubuh maupun warna kulit		<p>10. Kapan pertama kali anda pernah mengalami <i>body shaming</i>?</p> <p>11. Menurut anda, apa yang menyababkan mereka melakukan perlakuan <i>body shaming</i>?</p>
Kepercayaan Diri Remaja	<p>1. Percaya diri bahwa bisa melakukannya</p> 	<p>Keyakinan pada kemampuan diri</p> 	<p>12. Bagaimana usaha untuk merasa berartidan tetap percaya diri meskipun mengalami <i>body shaming</i> ?</p> <p>13. Apakah anda merasa bahwa perlakuan <i>body shaming</i> ini dapat mempengaruhi bagaimana orang lain melihat anda?</p> <p>14. Apakah anda merasa tidak diterima oleh orang setelah mengalami perlakuan <i>body shaming</i>?</p>
	Menganggap segala situasi didalam hidupnya dengan cara yang baik	Sikap optimis	<p>15. Bagaimana anda mengatasi perasaan kurangnya kepercayaan diri setelah mengalami <i>body shaming</i>?</p> <p>16. Apakah anda merasa bahwa pengalaman <i>body shaming</i> yang mempengaruhi kepercayaan diri dapat menghambat pencapaian atau keberhasilan anda dalam hidup?</p> <p>17. Bagaimana anda menerima dengan baik atau memaafkan segala perlakuan <i>body shaming</i> yang telah anda alami ?</p>
	Kesaadaran atau kesediaan dalam memikul tanggung jawab	Bertanggung jawab	<p>18. Apakah anda mendapatkan dukungan yang membantu anda untuk mengatasi dampak <i>body shaming</i> yang mempengaruhi kepercayaan diri anda?</p>
	Berfikir secara	Rasional dan	19. Untuk saat ini apakah

	logis atau masuk akal	realistik	anda masih mengalami perlakuan <i>body shaming</i> ?
--	-----------------------	-----------	--

Pedoman Wawancara Kepada Guru Mapel

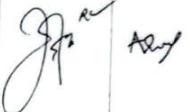
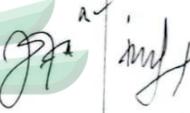
No.	Pertanyaan
1.	Apakah anda pernah mendengar istilah <i>body shaming</i> ?
1.	Apakah anda mengetahui siswa kelas VIII ada yang mengalami <i>body shaming</i> ?
2.	Bagaimana reaksi anda setelah mendengar siswa anda ada yang mengalami <i>body shaming</i> ?
3.	Apa tindakan anda bawa terdapat siswa yang mengalami <i>body shaming</i> ?
4.	Apakah anda tau penyebab siswa yang kelas VIII mengalami <i>body shaming</i> ?
5.	Apakah sekolah sudah melakukan langkah-langkah untuk mencegah perilaku <i>body shaming</i> ?
6.	Apa harapan anda terhadap siswa agar tidak melakukan <i>body shaming</i> terhadap temannya?

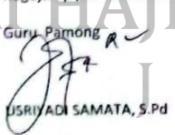
Pedoman Wawancara Kepada Wali murid

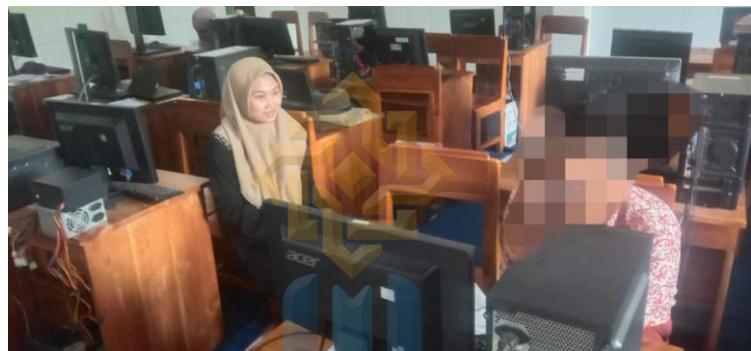
NO	Pertanyaan
1	Bentuk <i>body shaming</i> seperti apa yang diterima oleh anak anda?
2	Apa tindakan yang Bapak/Ibu lakukan ketika anak anda mengalami <i>body shaming</i> ?
3	Apakah ada perubahan perilaku setelah anak anda mengalami <i>body shaming</i> ?
4.	Apa dampak yang terjadi setelah anak anda mengalami <i>body shaming</i> ?

Lampiran IV

CATATAN PENGADUAN SISWA

NO	NAMA SISWA	KELAS	KASUS	DILAPORKAN	SOLUSI	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN SISWA
1.	A	VIII B	Tindakan <i>Body shaming</i> dan kekerasan fisik	1. Gabin 2. Aziz	Pemanggilan kepada pelaku secara privat untuk merefleksikan perilaku yang dilakukan melalui pertanyaan terbuka, agar pelaku mampu memahami situasi dari sudut pandang yang berbeda		
2.	P	VIII A	Tindakan <i>Body shaming</i>	1. Atta	Memberikan sanksi edukatif dengan mengajarkan tanggung jawab, memberikan kesadaran dan memperbaiki sikap		
3.	PU	VIII C	Tindakan body shaming	1. Riski Pratama 2. Andika	Pelaku diberi pemahaman bahwa sekolah memiliki aturan untuk sang menghargai dan menjaga hubungan pertemanan		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 Rogojampi, 11 november 2025
 Guru Pamong 
 USRIYADI SAMATA, S.Pd
 Kepala Sekolah 
 IMAM MOHTAR, S.Si

Lampiran V**DOKUMENTASI****Wawancara A****Wawancara PU****Wawancara P**

Wawancara Guru Mapel**Wawancara Guru Bimbingan Konseling****Wawancara Guru Mapel**

SEMINAR
ISLAM NEGERI
JALALUDIN MAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara Wali Kelas Kakek PU

--

Lampiran VI

INFORMANT CONSENT INFORMANT I



INFORMED CONSENT

**Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Dakwah**

Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136

Website: <https://fdakwah.uinkhas.ac.id>

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A

Alamat : Kebalen

Usia : 19 tahun

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan PENELITIAN yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, I Karomati Misa, untuk menggunakan data hasil wawancara dan observasi untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**
Banyuwangi, 20 November 2025
(A.....)
A

INFORMANT CONSENT INFORMANT II



INFORMED CONSENT
Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136
Website: <https://fdakwah.uinkhas.ac.id>

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : P
Alamat : puspan desa kebuteman
Usia : 14
Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan PENELITIAN yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, *Karmawati* untuk menggunakan data hasil wawancara dan observasi untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Banyuwangi, 20 November 2025
[Signature]
(..) P

INFORMANT CONCENT INFORMANT III



INFORMED CONSENT

Program Studi Psikologi Islam

Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136

Website: <https://fdakwah.uinkhas.ac.id>

Savanna herbivores and climate

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Alamat : Pancoran Karangkeleno

Usia : 19 Tahun

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan PENELITIAN yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, Karomati Nisa, untuk menggunakan data hasil wawancara dan observasi untuk mendukung proses penelitian mahasiswa.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah anda berikan.

Banyuwangi - 10 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

INFORMANT CONSENT INFORMANT IV



INFORMED CONSENT
Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
 Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136
 Website: <https://fdakwah.uinkhas.ac.id>

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathurrazi , S. Ag
 Alamat : Dusun. Gurit . Desa. Pengoptigan . Kecamatan Rogojampi Kab.Banyuwangi
 Usia : 56 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki - Laki

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan PENELITIAN yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, Karomatunisa untuk menggunakan data hasil wawancara dan observasi untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Banyuwangi 20 Oktober 2025

Fathurrazi, S. Ag

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI,
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

INFORMANT CONSENT INFORMANT V



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Usriyadi Samata S.pd
Alamat : Karangbendo
Usia : 61 tahun
Jenis Kelamin : Laki - Laki

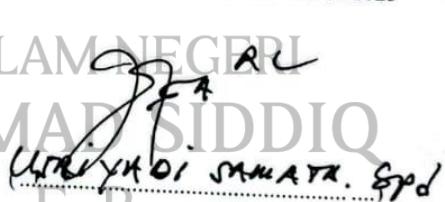
Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan PENELITIAN yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, Icaromaturvita, untuk menggunakan data hasil wawancara dan observasi untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Senin 10 November 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Usriyadi Samata. S.pd

INFORMANT CONCENT INFORMANT VI



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Pradana, S.T.

Alamat : Dsn. Maduran, Desa Rogojampi, Kec. Rogojampi

Usia : 42 Tahun

Jenis Kelamin : Laki - Laki

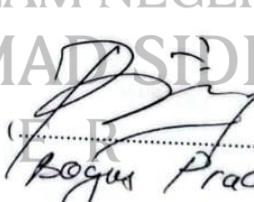
Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan PENELITIAN yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, Karomatu Nisa untuk menggunakan data hasil wawancara dan observasi untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Banyuwangi, 20 November 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ


Bagus Pradana, S.T.

INFORMANT CONSENT INFORMAN VII



INFORMED CONSENT

**Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Dakwah**

Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136

Website: <https://fdakwah.uinkhas.ac.id>

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misri

Alamat : Desa Pancoran Karangbando

Usia : 65 Tahun

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan PENELITIAN yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, *Karomah Misri* untuk menggunakan data hasil wawancara dan observasi untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Banyuwangi, 11 November 2025

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B E R

Misri

Lampiran VII

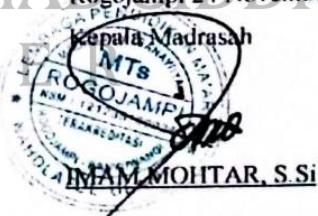
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

“ANALISIS PERILAKU BODY SHAMING TERIHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH ROGOJAMPI”

NO	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Senin, 10 november 2025	Wawancara oleh Guru Bimbingan Konseling	Usriyadi Samata, S.pd	
2.	Selasa, 11 november 2025	Wawancara oleh kakek PU	Hj. Misri	
3.	Senin, 10 oktober 2025 Kamis, 16 oktober 2025	Wawancara dan observasi dengan korban body shaming	PU	
4.	Senin, 20 oktober 2025	Wawancara oleh Guru Madrasah Tsanawiyah Rogojampi	Fathurrazi, S.Ag	
5.	Kamis, 20 november 2025	Wawancara oleh Guru Madrasah Tsanawiyah Rogojampi	Bagus Pradana, S.T	
6.	Kamis, 20 november 2025	Wawancara dan observasi dengan korban body shaming	P	
7.	Kamis, 20 november 2025	Wawancara dan observasi dengan korban body shaming	A	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B



IMAM MOHTAR, S.Si

Lampiran VIII

SURAT PERMOHONAN TEMPAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataran No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136

email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B. 4909 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/09 /2025 1 September 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Madrasah Tsanawiyah Rogojampi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Karomatunisa
NIM : 214103050037
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Analisis Perilaku Body Shaming Terhadap Kepercayaan Diri Remaja pada Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Rogojampi"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Lampiran IX

SURAT SELESAI PENELITIAN



SURAT KETERANGAN Nomor : MTs/1250/B-3.A-1/XI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Rogojampi Kab. Banyuwangi Propinsi Jawa Timur berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember nomor : B-4989/Un.22/D.3.WP./PP.009/09/2025 tanggal : 1 September 2025 tentang permohonan ijin mengadakan penelitian, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Karomatumisa
 Nim : 214103050037
 Jurusan : Dakwah
 Prodi : Psikologi Islam
 Semester : IX (Sembilan)

Telah selesai melakukan Penelitian di MTs Rogojampi Kab. Banyuwangi mulai tanggal 1 September sampai 20 November 2025 dengan judul : Analisis Perilaku Body Shaming Terhadap Kepercayaan Diri Remaja pada Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Rogojampi.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Rogojampi 24 November 2025

Kepala Madrasah

MTs

ROGOJAMPI

* NPSN : 20581682

TERAKREDITASI

KOGOJAMPI, BANYUWANGI

NAMOLAH

IMAM MOHTAR, S.Si

BIODATA PENULISAN



A. Biodata Diri

Nama	: Karoma Tunisa
NIM	: 214103050037
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 10 Januari 2002
Fakultas/Prodi	: Dakwah/ Psikologi Islam
Alamat	: Dusun. Krajan RT/RW 001/007, Desa Watukebo, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi
Alamat Email	: karomatunisa478@gmail.com
No. Telepon	: (+62)85 806-014-691

B. Riwayat Pendidikan

- a. SDN 1 WATUKEBO (2009-2015)
 - b. Mts Rogojampi (2018-1021)
 - c. MAN 2 BANYUWANGI (2018-2021)
 - d. Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember (2021-2025)